
68
April 2000
Harga Rp. 5.000,00
G·A·Y·a
NUSANTARA
Kaum Gay di Saudi Arabia
Seks Lebih Aman untuk Pria Gay

Apakah aku gay? Bagaimanakah aku bisa kenal gay lain? Di manakah gay berkumpul di kotaku? Bagaimanakah aku bisa memberitahu keluarga dan kawan-kawan? Aku ingin punya pacar—bagaimanakah caranya? Keluargaku mendesak aku kawin—tolong! Pacarku kawin sama ceweq—lalu aku bagaimana? Bagaimanakah supaya aku tidak kena AIDS? Bagaimanakah caranya main yang aman? Apakah mengisap penis dan menelan sperma itu aman? Bagaimanakah cara memakai kondom yang tepat?

TELEPON SAJA

HOTLINE G.N.

(HOTLINE GAY NASIONAL)

(031) 593 4924

SENIN DAN JUMAT:

PKL 03.00 SORE–09.00 MALAM W.I.B.

Kerahasiaan dijamin! Dilayani sesama gay!

BUKU SERI

G·A·Y·a NUSANTARA

Nº 68 ~ APRIL 2000

Penerbit: *GAYa NUSANTARA (GN)*. GN terdiri dari: *Awan; Dédé Oetomo; Ibhoed; Rajasa Mahardika; Rizal Iwan; Ruddy Mustapha; Suhartono*. Alamat redaksi dan sirkulasi: *Jalan Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112,* ✆ *(031) 593-4924, Fax (031) 599-3569, e-mail: <gayanusa@ilga.org>, homepage: http://welcome.to/gaya*. Harga eceran: *Rp5.000,00*. Harga untuk kiriman per pos (seluruh Indonesia): *Rp6.000,00*. Rekening Bank: *Bank Bali Cabang Pembantu Sutorejo, Surabaya, No. 291-414-9323 (u.p. Dédé Oetomo)*. Isi buku seri *GAYa NUSANTARA* belum tentu sama dengan pandangan organisasi *GAYa NUSANTARA*. Tercantumnya nama atau foto seseorang dalam *GAYa NUSANTARA* tidak menunjukkan seksualitas tertentu. Penerbit mengharapkan sumbangan tulisan dan ilustrasi yang bertemakan lesbian, gay dan seksualitas alternatif lainnya. Penyumbang memperoleh 2 eksemplar nomor yang memuat sumbangannya. Sumbangan yang tidak termuat hanya akan dikembalikan apabila disertai perangko balasan secukupnya. Sedapat-dapatnya jangan kirimkan naskah atau ilustrasi asli. Isi di luar tanggung jawab percetakan.

Daftar Isi

	Halaman
Sekapur Sirih	5
Gayung Bersambut	7-11
Kover Kita:	
Andre Himawan: "Saya Suka Brondong..." oleh Ibhoed (GN)	13-14
Puisi:	
Keberadaan oleh Han (Bandung)	12
Terima Kami Apa Adanya oleh Andre GSP (Purwokerto)	30
Artikel Pilihan:	
Naik Turun Majalah Gay Di Thailand oleh Rizal Iwan (Jakarta)	15-20
Kaum Gay Di Saudi Arabia oleh Hambali Ahmad (Saudi Arabia)	27-29
Beberapa Mitos Yang Keliru Tentang Gay oleh Andre GSP (Purwokerto)	35-36
Seks Lebih Aman Untuk Pria Gay oleh Martin Flynn	45-46
Pengalaman Sejati:	
Aku Laki-Laki Pemuas Nafsu Laki-Laki oleh NN	21-26
Keluhan Kita:	
Pacarku Menikah Dengan Cewek oleh Tim GN	31-32
Kuis:	
Seberapa Jauh Anda Mengenal Pornografi? oleh Edy	33-34
Cerpen:	
When I Look Into Your Eyes oleh Muis Syam (Depok)	37-44
Liputan Khusus:	
Malam Kemesraan Gaya Semarangan oleh Vera Cruz (Surabaya)	47-48
Perkawanan	49-56
Direktori	57-58

Kover Depan: *Andre Himawan, Samarinda.* Foto: Pribadi.

(Master diselesaikan 29.02.2000)

SEKAPUR SIRIH

Memasuki bulan ke-4 di tahun Millenium 2000 ini, kembali buku seri GN hadir menyuguhkan rangkaian artikel menarik yang terangkum di edisi No. 68 ini. Atas dukungan dan partisipasi dari teman-teman semuanya, maka GN tetap eksis hingga kini. Untuk itulah tak lupa kami segenap keluarga besar GN mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada teman-teman semua.

Dari banyaknya saran dan kritikan, yang masuk ke redaksi GN, ada beberapa pembaca yang mengusulkan supaya buku seri GN tampil 'cantik' dengan halaman berwarna, termasuk ditambah bonus poster atau pin up dan sejenisnya. Memang semuanya itu akan membuat buku seri GN semakin menarik, dan kami-kami yang ada di redaksi GN-pun tidak menyangkal hal tersebut. Namun masalahnya, jika semua itu direalisasikan saat ini, rasanya belum memungkinkan. Masih banyak teman-teman pembaca buku seri GN yang merasa keberatan jika harga GN dinaikkan, hanya dikarenakan untuk sekedar menambahkan halaman berwarna. Atas dasar pertimbangan inilah, buku seri GN masih tetap tampil dengan format hitam putih. Mudah-mudahan suatu saat buku seri GN bisa tampil warna-warni sesuai keinginan kita semua.

Banyak juga pembaca buku seri GN yang mengusulkan untuk menampilkan gambar-gambar/foto-foto erotis, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Tentu saja hal ini tidak bisa kami kabulkan, mengingat sejak awal terbitnya buku seri GN, kami memang mempunyai komitmen untuk tidak menampilkan hal-hal semacam itu. Jika memang banyak teman-teman yang menyukai gambar-gambar/foto-foto ataupun cerita-cerita erotis, silakan 'berburu' di internet. Apa yang teman-teman inginkan, banyak terdapat di internet.

Ada satu berita gembira dari kota gudeg Yogyakarta, yaitu terbitnya Buletin JAKIN edisi Perdana. Dengan kehadiran JAKIN, tentu saja semakin memperkaya ragam bacaan untuk kawula gay. Untuk itu keluarga besar GN mengucapkan selamat, semoga JAKIN bisa mengikuti jejak GN untuk bisa tetap eksis sebagai media komunikasi, informasi dan edukasi bagi kalangan 'sehati'. Namun selain berita gembira dari JAKIN tersebut, dibarengi pula dengan berita yang cukup menyedihkan dari IGS-Yogyakarta, buku kebanggaan mereka yaitu New Jaka-Jaka ternyata kembali vakum dalam menyemarakkan penerbitan gay di Indonesia. GN mendoakan agar suatu saat nanti New Jaka-Jaka bisa eksis kembali seperti sedia kala....

▼ IBHOED (GN)



GAYUNG BERSAMBUT

Rubrik ini disediakan untuk cuap-cuap antara *GN* dan pembacanya serta antarpembaca. Diimbau agar semua yang dituliskan di sini disajikan dengan penuh rasa persaudaraan dan tanggung jawab. Semua surat yang masuk ke meja *GN* dapat dimuat dalam rubrik ini. Apabila Kawan tidak ingin suratnya diterbitkan, harap disebutkan jelas-jelas.

JAKIN EDISI PERDANA TERBIT

Telah terbit media baru bagi yang berselera alternatif, yaitu JAKIN. Di edisi perdananya ini, JAKIN menampilkan beberapa artikel menarik seperti: 'Gay & Penampilan' ataupun '7 Langkah Langgeng Berpacaran'. Bagi yang berminat berlangganan, informasi selengkapnya bisa langsung menghubungi:

JAKIN
[redacted]
YOGYAKARTA 55165 A
E-mail: JAKINYK@eudoramail.com.

AGEN BARU GN DI SURABAYA

Satu lagi agen penjualan buku seri GN di Surabaya, yaitu Adi Kreasi Gayatama. Bagi yang berminat, bisa langsung kontak: Jln. Simpang Taman Pahlawan No. 4-A Surabaya (sekretariat PMKRI), telp. (031) 5452740, hubungi Sdr. Markus. Atau bisa juga kontak ke rumah kerja Yayasan Merah Merdeka, [redacted] telp. (031) 566-2271, hubungi Sdr. Casper. Selain itu, bisa juga didapatkan di Pattaya setiap Sabtu & Minggu malam, hubungi segera Sdr. Abin.

ADI KREASI GAYATAMA
[redacted]
SURABAYA

TEMPAT NGEBER DI SOLO & BOYOLALI

Saya informasikan bahwa tempat *ngeber* di Solo yaitu Manahan sudah lama tidak dipakai lagi. Yang masih tetap ramai tiap malam adalah Sriwedari (depan stadion), untuk gay. Sedangkan untuk kaum waria, biasanya *ngeber* di Terminal Gilingan-Solo. Sedangkan yang pingin cari *kucing* tempatnya di depan LP Jln. Slamet Riyadi (wedangan Mbak Sri). Untuk kawasan Boyolali, *ngeber*-nya di Pemandian Keramat Pengging, setiap Kamis malam Jum'at (paling ramai malam Jum'at Pahing) jam 23.00-04.00 WIB, khusus untuk gay, baik dendong ataupun tidak.

SHEILA M

KOVER GN. 66 SEXY

Saya seneng sekali di edisi GN. 66 kemarin menampilkan cowok-cowok sexy di kovernya. Sering-sering aja GN nampilin yang sexy-sexy begitu, pasti pembaca GN yang lainnya juga pada setuju. Masih soal kover GN. 66, saya mau nanya beberapa hal berikut ini:

1. Di mana sich alamat Alan & Ibe' yang jadi kover GN. 66? Bagi donk!
2. Apa bener CD (celana dalem) para model kover GN. 66 koleksinya Mas Ibhoed? Beli di mana sich?

3. Alan & Ibe' apakah saling pacaran? Oh ya, menurut pembaca GN semua, cakepan mana antara Alan & Ibe'?

NINOT

1. *Alamatnya via GN dulu, pasti nanti akan kami sampaikan pada mereka.*
2. *Bener. Katanya beli di Surabaya!*
3. *Mereka cuma berteman biasa.*

USULAN BUAT GN (1)

Sebagai penggemar GN, aku ingin mengusulkan beberapa hal:

1. Gimana kalau setiap ada edisi khusus, juga diberikan poster G? Tentunya dengan harga khusus donk...
2. Gimana kalau GN menampilkan profil G dari mancanegara? Supaya kita bisa saling tukar pengalaman.
3. Gimana kalau ditampilkan juga rubrik curhat sesama G?
4. Kenapa sich ukuran GN kecil?
5. Kenapa foto-foto yang ada di dalam GN nggak berwarna?
6. Di mana bisa ngedapetin kamus gaul bahasa kita?
7. Di mana agen GN di Magelang?

LEONARDUS [redacted]

MAGELANG 56172

1. *Bagaimana dengan pembaca lain? Apakah memang tidak keberatan dengan harga khusus tersebut?*
2. *Akan diusahakan.*
3. *Sudah ada di 'Keluhan Kita'.*
4. *Kalau besar, harganya jadi naik. Ini cukup memberatkan banyak teman.*
5. *Foto-foto berwarna membuat harga GN jadi naik.*
6. *Ada di GN. 62.*
7. *Belum ada, bisa beli di Yogya atau kirim wesel ke Redaksi GN.*

USULAN BUAT GN (2)

Thank's buat GN atas dimuatnya 2 tulisaku, khususnya buat Mas Ibhoed (buat kru GN lainnya salam kenal). Selamat ya, karena GN sekarang terbit sebulan sekali. Aku punya beberapa usulan nih:

1. Bagaimana kalau setiap penerbitan GN ada foto sexynya? Foto bule juga boleh asal jangan sketsa.
2. Gimana kalau GN diolah secara komersiel dan profesional seperti majalah hiburan? Tentu saja dengan dukungan dari beberapa sponsor.

Buat teman-teman yang tergabung dalam organisasi gay di Medan, minta alamatnya dong, aku pengen banget bergabung dengan kalian. Untuk Sunarya di Medan, kenalan yuk. Dan bagi pembaca GN yang pengen kenal, kutunggu segera surat-suratnya.

SUMADI

[redacted]

KISARAN-21263

USULAN BUAT GN (3)

Aku mau sedikit usul dan kritik nih:

1. Gimana kalau untuk bagian dalam, khususnya 'Kover Kita' dibuat berwarna, supaya lebih hidup dan lebih menarik lagi. Soal harga naik dikit, oke-oke aja asal isinya lebih hidup, menarik dan nggak monoton.
2. Khusus untuk pemasang iklan 'Perkawanan', tolong dong agar lebih sopan dan yang *real* saja. Saya suka geli dan sebel baca iklan yang menjurus ke seks. Jangan sampai GN dijadikan ajang untuk seks doang.
3. Untuk anekdot/humor, kasih judul artikelnya dong!

Buat Deni di Ujung Berung Bandung, aku akan tetap mencintaimu walau kamu tidak membalasnya. Dan untuk semua

pembaca setia GN, harap hati-hati, jangan lupa diri dalam bergaul, karena sekarang ini banyak gay yang jahat.

COWOK IMUT (BANDUNG)

ALAMAT BARU SETYO

Saya Setyo N, model kover belakang GN edisi 65, mohon maaf buat semua teman-teman yang telah mengirimkan surat kepada saya namun suratnya ternyata kembali, maklum saya sudah pindah dari alamat tersebut. Untuk itu kalian boleh menyuratiku lagi di alamatku yang baru, pasti dibalas. Dan buat surat-surat yang sudah nyampek ke tangan saya, makasih banget atas segala kritikan, saran & rayuannya. Buat seseorang yang telah membuatku resah, gelisah, tersanjung, kedinginan, menangis, tertawa & bahagia, kuucapkan beribu-ribu terima kasih, karena kamulah guruku satu-satunya yang membuatku harus hati-hati dalam dunia yang penuh warna ini. Terus buat papaku Setyo R di Blora, suatu saat kita pasti ketemu lagi. Terakhir buat temanku yang jauh di seberang, surat kamu selalu kutunggu...

SETYO N

[redacted]

SIDOARJO 61271

MOHON BALASAN BAPAK OEI

Bapak Oei di Surabaya, kenapa surat saya belum dibalas? Saya sudah mengirimkan penjelasannya via surat kepada Bapak Oei, d/a. CV. Medayu Agung, mengenai beberapa nomor lama buku seri GN yang belum saya miliki. Saya sangat menantikan balasan surat anda, bisa juga telepon saya di (022) 2510120, atay Fax. (022) 2504642. Saya juga titip salam buat: Januar, Tata Dado, Frixmon, Budi Waluyo, Suryono, Phiang Peng, Muiyadi (Jabotabek); Kiki, Tommy, Un-One, (Bandung); Nico (Cirebon); Hans (Banturajeg); Lenchy (Magelang), Ronny GH (Yogya); Agus (Cilacap); Ahmad Yan (Surabaya); Doni Anthony (Jember); Iswandi (Ambon). Saya juga mohon bantuan dari teman-teman bila mengetahui alamat Melky Tammu, yang alamat terakhirnya di: Jln. Akasia No. 27 RT005/05 Hative Kecil 'Ujung Mebel Jaya' Ambon 97128. Sejak kerusuhan di Ambon, komunikasi kami jadi terputus.

TOTO [redacted]

[redacted]

BANDUNG 40198

NGEFANS ANTONIO SABATO Jr

Kepada semua pecinta GN yang mempunyai foto, poster atau majalah yang cover depannya Antonio Sabato Jr, serta buku berjudul 'No Excuses Work Out For Life', tolong hubungi saya segera. Dan bagi yang mau kenalan, silakan segera kontak saya.

FIRMAN

P.O. Box 7121/BDKC

BANDUNG 40284

MENCARI PEKERJAAN

Eddy Darminto, 34, saat ini sangat membutuhkan sekali suatu pekerjaan. Saya mempunyai sedikit kelebihan di bidang salon. Jika ada yang menawarkan pekerjaan buat saya, tentu saya akan berterima kasih sekali. Pekerjaan apapun saya mau melakukannya.

EDDY DARMINTO

[redacted]

SIDOARJO 61223

Telp. (031) 8965675

MENCARI ALAMAT NDANDUNG

Saya ingin mencari alamat seseorang, yaitu A. Ndandung yang tinggal di kota Serang. Mungkin GN atau teman-teman lain tahu alamatnya? Jika A. Ndandung sendiri membaca tulisan ini, tolong segera mengontak saya.

M. ANTON S.

[redacted]

JAKARTA TIMUR

Fax: (021) 4751496

TANGGAPAN BUAT NUR ALI

Melalui rubrik ini, saya mau menanggapi surat Nur Ali Mustain (Tegal) yang dimuat di GN.65. Sebelumnya saya minta maaf, karena baru menjawabnya sekarang. Terus terang sebenarnya saya sudah capek untuk membahas masalah itu. Tapi biar kesalah-pahaman ini nggak berlarut-larut, akan saya selesaikan sekarang juga. Untuk sahabatku Nur Ali, saya tidak pernah ngomong kalau majalah yang kamu pinjam nggak kamu kembalikan. Memang aku pernah ngomong sama teman yang di Pemanukan itu, kalau majalah yang kamu pinjam ada yang hilang. Hal itu pernah saya tanyakan padamu lewat surat, sebelum kamu balik ke Tegal, tapi nggak ada balasan darimu. Seandainya waktu itu kamu membalas suratku, mungkin tidak seperti ini jadinya. Terus terang sebelum majalah kamu pinjam, nggak ada satupun nomernya yang hilang. Bukannya saya nuduh kamu, tapi saya ingin penjelasan darimu. Mudah-mudahan kamu bisa mengerti akan hal ini.

SUKEMI (MALANG)

UNTUK SESEORANG DI KLATEN

Aku kenal kamu setahun yang lalu. Kamu adalah cowok pertama yang menjadi 'temanku'. Kamu yang mengajariku mengenal dunia gay, walau sebetulnya aku sendiri juga seorang gay. Terima kasih atas waktu yang kau berikan padaku. Aku doakan semoga kamu bisa sukses meraih apa yang kamu inginkan. Doakan juga semoga aku langgeng dengan cewekku. Untuk sahabatku yang bernama Mas Alief (Banyuwangi) & Mas Riadi (Prigen), bukannya aku sok suci tapi memang seperti itulah aku, dan aku memang belum terbiasa dengan kehidupan gay. Sorry, suratnya belum kubalas karena alamatnya hilang. Tapi aku tetap ingin menjadi teman kalian. Untuk teman-teman lain yang pengen kenal, sementara via alamat GN dulu. Thank's.

SOMEONE (MADIUN)

INGIN KENAL HERMANTO

Saya ingin sekali berkenalan dengan rekan Hermanto, yang pernah dimuat di 'Keluhan Kita' GN edisi 62. Apakah GN bisa memberikan alamat/no. teleponnya? Mungkin Hermanto sendiri dapat langsung mengontak saya segera di: 081-8398851.

TEVIN

P.O. Box 1467

SURABAYA

Mohon maaf, yang bersangkutan tidak bersedia alamatnya dipublikasikan.

OOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO
OOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO
OOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO
OOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO
OOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO
OOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO
OOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOOO

Di mana dapat beli G•A•Y•a NUSANTARA ?

Medan: ▼Galatea PKBI-Sum-Ut, Jln Multatuli No. 34-X, ✆ 543302.
Padang: ▼ Cemara PKBI-Sum-Bar, Jln Taman Siswa No. 1 Padang Baru, ✆ 51657.
Lampung: ▼KPW PRD Lampung, Jln Tupai Gg. 28 No. 92 Sidodadi Kedaton, Bandar Lampung.
Jakarta: ▼ IPOOS/Gaya Betawi, d.a. Alfa Salon, Jln Dr Muwardi IV/21, Grogol, Jakarta Barat, ✆ 5660589; ▼ Jln Dukuh I Gg VI/18, Tanjung Duren Barat; ▼ Komite Pimpinan Pusat Partai Rakyat Demokratik, Jln. Basuki Rachmat 7-B Cipinang Muara, Jakarta Timur, ✆ 8561642.
Bandung: ▼ GAYa PRIAngan, Jln Pelesiran 5, Taman Sari, ✆ 2504325.
Salatiga: ▼ Liliek Salon, Shopping Centre C I 8/9, Jln. Jend. Sudirman.
Yogyakarta: ▼ Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram, Gg Kapas Jt. I/705, ✆ 513595.
Purwokerto: ▼ Gaya Satria Purwokerto (GSP), d.a. Niko Rusmanto, Jln Lesan Pura 505 Teluk RT5/III.
Surabaya: ▼ GAYa NUSANTARA, Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya Timur, ✆ 5934924; ▼ CV Medayu Agung, Komp. Perum. KOSAGRHA, Jln Medokan Selatan 6 (IV/D-6), Rungkut, ✆ 8703505; ▼ Charles, Jln Siwalankerto 146-148, ✆ 8436568; ▼ Bursa Buku Uranus, Jln Ngagel Jaya 91, ✆ 5681388; ▼ TB Manyar Jaya, Jln Manyar 2-A; ▼ Kios Anis, Jln Raya Rungkut Kidul 45; ▼ Toko Susi, dalam Stasiun K.A. Gubeng; ▼ TB Sari Agung, JlnTunjungan 5, ✆ 5341228; ▼ TB Sari Agung Fontana, Jln Margorejo, ✆ 8497658; ▼ RM Sari Rasa, Jln Darmawangsa 63A, ✆ 5035079; ▼ TB Gramedia, Jln Basuki Rachmad 95, ✆ 5345574; ▼ TB Gramedia Tunjungan Plaza I, ✆ 5314990; ▼ Herry, Jln Kapas Krampung 96-B, ✆ 5037305;▼ Adi Kreasi Gayatama, Jln Taman Simpang Pahlawan No 4-A, ✆ 5452740 .
Sidoarjo: ▼ Yuliet Salon, Jln Gajah Mada 130, ✆ 8966873.
Malang: ▼ Wan-Wan Salon, Jln Mayjen Panjaitan 5 (bawah), ✆ 485035.
Ponorogo: ▼ KPK PRD Ponorogo, Jln Ir H Juanda VI/15, Mayak.
Denpasar: ▼ Christian Supriadinata, Jln Ratna VII No. 4, ✆ (0361) 247481.
Ubud: ▼ Pondok Pekak Library, Lapangan Sepak Bola, Jln Monkey Forest.
Pontianak: ▼ KPW PRD, Jln Imam Bonjol Gg. Busri 8-B, ✆ 44958.
Samarinda: ▼ Gaya Tepian Samarinda, CCE-PKBI Kaltim, Jln Letjend Soeprapto No. 1, ✆ (0541) 34751.
Manado: ▼ KPP PRD Kodya Manado, Jln Sam Ratulangi XV/12A RT11 RW06, ✆ 844637.



KEBERADAAN

AKU DAN KAU DAN KALIAN
BERTANYA
TAK ADA YANG MENJAWAB
KITA BERBICARA
TAK ADA YANG MENDENGARKAN
KITA MENJERIT
TAK ADA YANG PEDULI
KITA BUNUH DIRI
TAK ADA YANG KASIH
KITA DIBUNUH
SEMUA MENCARI BERITA
DAN SESUDAH ITU DIAM
KEMBALI TAK PEDULI
KITA ADALAH KITA, KAU, AKU DAN KALIAN
SEJALAN DAN SEHATI TAK ADA YANG PEDULI

▼ HAN, BANDUNG 2000



KOVER KITA ☺

Kembali seorang cowok dari Kota Tepian Samarinda menghiasi sampul GN. Bagi sebagian besar kawula gay di Samarinda, cowok bernama ANDRE HIMAWAN ini mungkin sudah tidak asing lagi, karena cowok yang lahir di Karawang, 14 Januari 1970, ini adalah Ketua kelompok Gaya Tepian Samarinda (GTS). Namun bagi yang belum mengenalnya, bisa menyimak profilnya di rubrik ini.

ANDRE HIMAWAN: "Saya Suka Brondong..."

Andre termasuk orang yang *low profile*. Dengan sikapnya yang ramah dan senang bergaul di semua kalangan, dirinya dipercaya untuk menjabat sebagai Ketua GTS. Rasanya memang tidaklah berlebihan jika banyak teman-temannya yang memilih dirinya, karena cowok yang satu ini memang punya kemampuan untuk menjadi seorang ketua.



Sebagai seorang ketua, doi selalu dinamis dan atraktif dalam menjalankan semua tugas-tugasnya. Siap menerima setiap kritik dan masukan yang sifatnya membangun, baik untuk dirinya pribadi maupun untuk organisasi. Bahkan cowok yang pernah terpilih sebagai Juara I Top Model Batik Jawa Tengah ini, terkadang tidak segan-segan membantu anggota GTS yang memang membutuhkan bantuannya, baik berupa tenaga, pikiran, maupun

materi. "Kalau memang kita mampu menolong orang lain, kenapa nggak? Lakukan saja," katanya bijak di selasela senyumnya yang simpatik itu.

Dalam kesehariannya, cowok yang menyukai warna hitam dan putih ini, disibukkan dengan pekerjaan rutinnya sebagai Art Director Salon di salah satu hotel berbintang yang ada di Samarinda. Pekerjaan ini sudah digelutinya selama 10 tahun. Namun meski sesibuk apa pun, kegiatannya di GTS tidak pernah terabaikan. Dan di kala ada waktu luang, terutama saat liburan, si penyuka *Chinese food* ini akan memanfaatkannya dengan sebaik mungkin. Dan sesuai dengan hobbynya, doi suka *travelling* ke berbagai tempat, khususnya ke pantai atau ke gunung.

Saat ini doi mengaku masih sendiri. Dan tidak menolak untuk berpacaran, jika memang ada cowok yang cocok dengan dirinya. "Saya suka *brondong*. Nggak tahu kenapa yach?" begitu katanya tentang cowok idamannya. Nah, bagi pembaca GN yang ingin mengenal lebih lanjut tentang Andre, bisa menghubunginya langsung:

d/a GTS, PKBI Kal-Tim
Jln Letjend. Soeprapto No. 1
SAMARINDA 75117
Telp. (0541) 34751 atau 747157.

▼ IBHOED (GN)



Thailand sudah terkenal sebagai negara yang paling maju kehidupan gay-nya dibanding negara-negara Asia lainnya. Negara ini bahkan sudah mempunyai majalah yang secara teratur menerbitkan tulisan tentang gay life sejak tahun 1975. Namun majalah-majalah yang semakin menjamur ini goncang ketika dilibas krisis ekonomi di tahun 1997. Simak liku-liku penerbitan gay selama lebih dari dua dekade di negeri Gajah Putih ini.

Naik-Turun Majalah Gay di Thailand

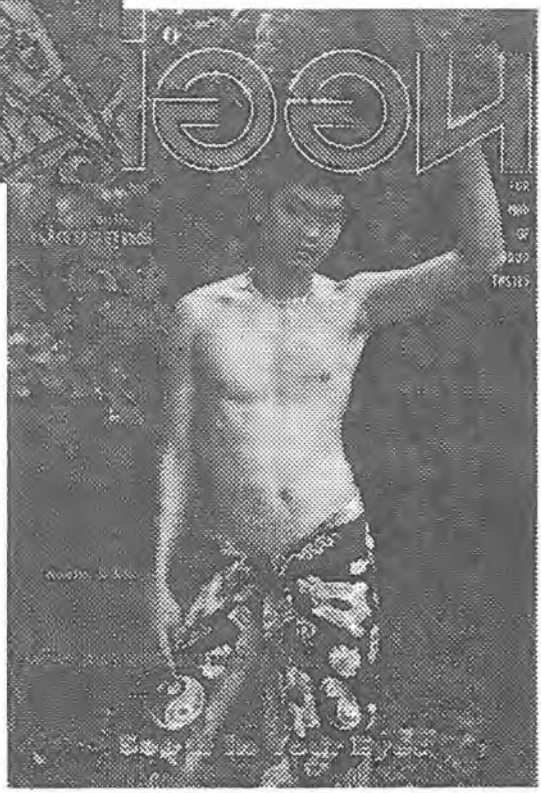
Sebelum tahun 1960-an, kehidupan gay di Thailand masih jauh dari keadaan sekarang. Bila menyebut kata gay, maka yang terlintas dalam pikiran masyarakat setempat adalah waria. Oleh sebab itu, kebanyakan kaum gay di Thailand masih menutup diri. Satu-satunya orang yang tidak menutup diri waktu itu adalah Pan Boonnak. Masalahnya, Boonak adalah seorang waria, dan keberadaannya malah memperkuat stereotip yang berlaku. Masyarakat Thai tidak mengetahui bahwa dalam dunia gay, ada pria yang mencintai sesama pria dan *tidak* berpakaian seperti wanita.

Sebenarnya warga Thai adalah masyarakat yang sangat toleran. Namun kaum gay yang waktu itu masih konservatif belum punya nyali untuk menguji seberapa besar toleransi itu. Apalagi pada masa itu, seks adalah hal yang pribadi dan tabu untuk dibicarakan. Bagaimana kaum gay bisa membuka orientasi seks mereka bila membicarakan seks saja sudah dianggap kasar dan tidak senonoh?

Namun lingkungan yang ketat ini tidak membuat kehidupan gay di sana lantas bunuh seratus persen. Di ibukota, ada beberapa bar gay di Silom Road (wilayah Patpong), di mana orang-orang sehati bisa bertemu, menari, dan mencari pasangan. Di samping itu, kaum gay di situ bisa ngeber di taman-taman umum pada malam hari. Taman-taman seperti itu juga bisa ditemui di kota-kota besar lain, seperti Chiang Mai misalnya. Tapi di daerah atau kota yang tidak begitu besar, bar, disko, pub, ataupun restoran khusus gay tidak tersedia. Sehingga pria-pria gay di daerah itu harus membuat tempat ngeber darurat, seperti WC umum



Weekend Men



Neon

di stasiun kereta atau taman umum.

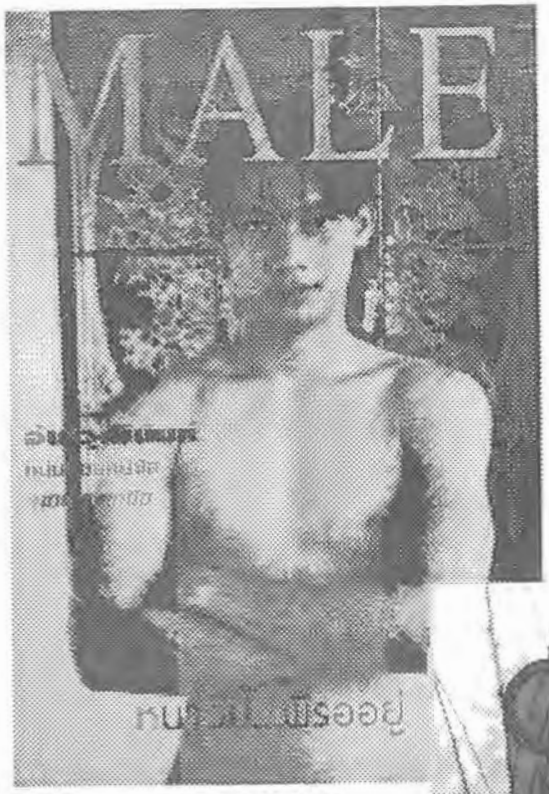
Toh, saudara-saudara kita ini tidak sepenuhnya kesepian. Sahabat sesama gay bisa ditemukan melalui majalah *Plaek*. Diterbitkan pertama kali pada tahun 1975, *Plaek* yang berarti Aneh, adalah majalah mingguan yang dijual untuk umum. Target pasarnya pun bukan hanya kalangan gay. Majalah yang dimiliki oleh seorang pria blasteran Thai-Cina bernama Go Paknam ini menyuguhkan cerita-cerita aneh dan luar biasa dari seluruh dunia, termasuk Thailand. Majalah ini mencetak sejarah ketika pada tahun 1976, Go Paknam menulis tentang kehidupan waria. Tulisan ini mendapat sambutan yang begitu hangat dari seluruh pelosok Thailand, sehingga Go Paknam tergerak untuk membuat sebuah rubrik konsultasi dan iklan jodoh dan perkawanan gratis bagi pria gay Thailand. Rubrik ini lantas menyulut semangat kaum gay di negara Gajah Putih tersebut. Ratusan surat mengalir masuk setiap hari, kebanyakan ingin mencari teman lewat iklan perkawanan. Setelah memendam kesepian mereka sekian lama, pria-pria gay Thailand tidak menyia-nyiakan kesempatan untuk bertemu sesama mereka seperti ini.

Plaek pun menjadi semakin populer. Tak ada yang membuat pria-pria ini malu atau segan untuk membeli *Plaek*, karena memang ia bukan majalah khusus gay. Rubrik untuk kaum gay hanya dua halaman berukuran kertas *double* A4. Namun dua halaman itu bisa menjadi kunci yang menghubungkan satu pria gay dengan ratusan pria gay lain. Dan inilah yang mereka cari selama ini.

Selain itu, iklan jodoh dan perkawanan di *Plaek* tidak menampilkan nama asli dan alamat dari si pengiklan. Orang yang ingin mengontak si pengiklan cukup mengirimkan suratnya pada Go Paknam, dan *Plaek* akan meneruskan surat itu ke si penerima. Hal ini membuat orang semakin merasa nyaman mencari teman melalui *Plaek*. Cara diskrit ini akhirnya menjadi tradisi iklan jodoh dan perkawanan gay hingga sekarang, walaupun beberapa majalah mulai nekad memasang nama dan alamat pengiklannya.

Yang menarik adalah, Go Paknam sendiri sebenarnya bukan gay. Ia adalah pria hetero dengan seorang istri dan tiga orang anak. Bukan hanya itu, orang-orang yang mengenal Paknam, yang menyebutnya dengan sebutan Paman Go, mendeskripsikannya sebagai bertampang sangar. Ini adalah hal yang luar biasa, mengingat saran-saran yang diberikannya di kolom konsultasi diakui telah membantu memecahkan begitu banyak persoalan yang dihadapi kaum gay di Thailand.

Bersamaan dengan naiknya popularitas *Plaek*, masalah seks di Thailand mulai melepaskan diri dari belenggu sosial dan ketabuannya. Mental masyarakat Thai berkembang pesat dan mereka menjadi semakin ingin tahu dan belajar banyak mengenal dunia.



Male Mini



Midway

Di puncak popularitasnya, *Plaek* mendapat saingan baru pada tahun 1978, dengan terbitnya majalah *Changon*. *Changon*, yang berarti teka-teki, mempunyai isi yang hampir sama dengan *Plaek*, dan juga ada rubrik khusus gay (konsultasi dan perkawanan). Pengasuh rubrik gay ini adalah Pan Boonnak, waria yang merupakan satu-satunya selebritis gay yang terbuka waktu itu. Selain rubrik ini, dalam *Changon* juga bisa ditemui sebuah novel gay yang ditulis oleh Chumpon Ninun.

Semakin lama semakin banyak *gay bar* yang muncul di pusat hiburan Bangkok, yaitu wilayah Patpong. Sebuah surat kabar besar membuat sebuah reportase tentang dunia gay yang semakin marak. Hasilnya adalah sebuah tulisan sensasional tentang dunia gay yang mengejutkan pembacanya. Siapa yang bisa membayangkan sebuah dunia di mana pria yang berpenampilan seperti pria berhubungan seks dengan sesama pria. Ini adalah pertama kalinya publik Thailand menyadari bahwa dunia gay itu tidak hanya berisi waria, bahwa pria gay ada di setiap sudut kehidupan, dan kebanyakan pria gay berpenampilan seperti layaknya pria biasa. Krissana Asoksin (atau nama lainnya Sukanya Cholasuk), seorang penulis wanita pemenang SEAWRITE *Award (Southeast Asian Writers Award)*, mengangkat tema ini untuk novelnya yang menjadi karya klasik, *Pratu Tee Bhit Tai* (Pintu yang Tertutup).

Akhirnya kaum gay di Thailand mulai berani membuka diri, tidak hanya di Bangkok, tapi di kota-kota besar lainnya di negara ini. Tapi, sejauh ini belum ada majalah yang mengkhususkan diri sebagai majalah gay. Sempat tercatat sebuah majalah yang memamerkan foto-foto pria bugil (non-frontal), tapi karena satu dan lain hal, majalah ini tidak bertahan.

Baru pada 1984, *Mituna*, majalah gay pertama di Thailand terbit.

Mituna berukuran setengah kertas A4 menyajikan cerita dan artikel yang spesifik untuk kaum gay. Bagian yang paling banyak menarik perhatian pembacanya adalah foto-foto pria Thai dalam pose yang cukup mendebarkan walaupun tidak frontal.

Majalah ini langsung meroket popularitasnya. Beberapa tahun kemudian, majalah gay kedua menyusul, bernama *Neon*. Kehadirannya lantas dibuntuti oleh majalah-majalah gay lain, seperti *Morakot*, *Midway*, dan banyak lagi. Kehadiran mereka menandai suatu masa di mana pria-pria gay terlihat di hampir setiap sudut jalan kota Bangkok.

Tahun 1994, Thailand punya hampir 25 penerbitan gay. Ekonomi negara terus meningkat dan berbagai jenis tempat hiburan gay semakin menjamur di kota-kota besar Thailand. Kemudian, titik puncak penerbitan gay di Thailand goyah dan hancur tahun 1998, menyisakan lima penerbitan gay yang masih *survive*. Kehancuran masa jaya majalah-majalah gay ini antara lain disebabkan oleh tiga hal:

1. Pihak kepolisian membasmi semua materi yang berbau pornografi, terutama di awal tahun 1998, saat dimulainya *Amazing Thailand Years* (1998-1999), yaitu tahun di mana Thailand menggalakkan promosi pariwisata dalam menyambut *Asian Games* ke-13 di Chiang Mai dan ulang tahun Raja Bhumibol yang ke-72 di tahun 1999. Kebanyakan majalah gay di Thailand memang tidak bisa dikategorikan sebagai pornografi, tapi keberadaannya yang sedikit erotis meskipun masih legal, membuat majalah-majalah ini ikut terbawa dalam pembersihan tersebut.
2. Krisis ekonomi di tahun 1997 membuat para penerbit bangkrut. Ditambah lagi, krismon ini membuat warga Thailand ekstra hati-hati dalam membelanjakan uang mereka, yang beraklbat, makin sedikit saja kaum gay yang membeli majalah favorit mereka.
3. Bangkrutnya satu-satunya distributor bagi semua majalah gay di Thailand membuat banyak majalah gay ikut gulung tikar.

Dari lima majalah gay yang masih bernapas (walaupun masih kembang-kempis) saat ini, salah satunya adalah *Midway*. Ia bukan saja merupakan majalah gay papan atas di sana, tapi menjadi satu-satunya majalah Thailand yang mempunyai distribusi internasional. Kelebihan ini mendongkrak rasa percaya diri mereka, bahwa bila pasar domestik gagal, mereka masih bisa menyambung hidup dari hasil penjualan di luar negeri.

Melihat dari sejarahnya yang sudah dimulai lebih dari dua puluh tahun lalu, rasanya kita tidak perlu heran lagi bila melihat kehidupan gay di Thailand sudah sedemikian maju. Media massa memang selalu menjadi salah satu kunci yang memicu perkembangan suatu komunitas, karena kemampuannya menghubungkan orang-orang yang tempat tinggalnya berjauhan. Rasanya Indonesia perlu belajar dari kisah sukses Thailand di atas, antara lain dengan mencontoh trik *Plaek* membuat rubrik gay di majalah hetero, sehingga kita tidak perlu malu atau segan membeli majalah tersebut. Hasilnya, angka penjualan tidak perlu terhambat. Sponsor pun tidak ragu memasang iklan di situ.

Dengan hadirnya majalah GN kita yang tercinta ini, tampaknya Indonesia sudah maju satu langkah mengikuti jejak Thailand di atas. Namun kita perlu ingat, media massa hendaknya digunakan bukan hanya untuk mensosialisasikan satu kelompok gay dengan kelompok gay yang lain saja, tapi juga komunitas gay keseluruhan dengan masyarakat luas. Caranya, selain memproduksi majalah dengan daya jual tinggi, juga dengan membuatnya tampil dengan lebih terhormat, supaya kaum hetero tidak memandang kita dengan sebelah mata lagi. Bukan begitu?

▼ Disadur oleh:
RIZAL IWAN (JAKARTA)

Aku Laki-Laki Pemuas Nafsu Laki-Laki

Aku dilahirkan dan dibesarkan di satu kota kecil di propinsi Kalimantan Selatan. Aku tumbuh dan berkembang sebagaimana layaknya seorang anak laki-laki. Hingga akhirnya aku menyelesaikan bangku sekolah sampai tingkat SMU, di mana setelah aku lulus dari SMU rasanya hidup ini jadi lebih bebas, tidak dituntut harus belajar tiap hari dan harus masuk sekolah setiap hari yang membuat seakan hidup ini terkungkung di dalam kurungan yang tak nampak. Dan pada saat-saat seperti itu aku minta ijin kepada ke dua orang tuaku untuk merantau ke Jawa, di mana suasana kehidupan lebih modern dengan segala permasalahannya dan juga tingkat pendidikan atas jauh lebih baik bila dibandingkan dengan di tempat asalku sana.

Berbekal doa restu orang tuaku, suatu hari aku memulai perantauanku dengan menumpang sebuah kapal. Perjalanan selama berhari-hari cukup membuatku bosan dan jemu. Sampai akhirnya kapal yang kutumpangi berlabuh di pelabuhan Tanjung Perak Surabaya. Ketika itu usiaku belum genap 18 tahun.

Setelah aku turun dari kapal, aku tidak tahu harus melangkah kemana, karena aku tidak mempunyai tujuan yang pasti, aku tidak mempunyai saudara atau teman sebagai tempat tujuanku saat itu. Yang menjadi tekadku hanyalah ingin mencari informasi tentang pendidikan di berbagai perguruan tinggi. Setelah aku mengumpulkan berbagai macam informasi tentang perguruan tinggi, sambil duduk merenungkan akan jurusan apa yang akan kuambil dan juga perguruan tinggi mana yang akan kupilih, ternyata kusadari bahwa masih banyak kesempatan waktu yang tersisa sebelum mendaftar dan mengikuti test ma-suk perguruan tinggi. Maka untuk mengisi waktu luang itu, aku putuskan pergi ke Bali.

Setelah semalaman tertidur di bus, paginya aku sudah sampai di Denpasar-Bali, lalu aku putuskan untuk pergi ke tempat rekreasi yang paling terkenal di Bali yaitu pantai Kuta. Sesampai di Kuta aku berjalan kaki menyusuri lorong-lorong jalan yang cukup sempit akan tetapi padat dengan para turis dari mancanegara, juga berderet kios-kios kecil yang menawarkan berbagai bentuk kerajinan tangan dan cinderamata khas Bali. Sampai akhirnya langkahku berhenti di pinggir pantai berpasir putih yang dipenuhi oleh turis yang sedang berjemur di terik matahari. Aku memutuskan mencari tempat berteduh di pantai itu

untuk mengurangi teriknya matahari yang begitu menyengat kulitku, sambil memandang keindahan pantai Kuta. Tidak terasa cukup lama waktu yang kuhabiskan untuk memandangi ombak yang berkejaran silih berganti.

Sampai akhirnya aku merasakan adanya tatapan sepasang mata yang memandangiku, entah sejak kapan aku tidak tahu. Dia memandangi setiap gerak tubuhku dan setiap pandangan mataku sehingga akhirnya aku merasa risih sendiri, dan dia mungkin juga merasakan kalau aku merasa risih dipandangi terus menerus seperti itu. Dan sebagai reaksinya akhirnya dia bangkit berdiri menghampiriku sambil tersenyum. Dia memperkenalkan dirinya tanpa kuminta terlebih dahulu. Dia menyebutkan namanya "Iwan". Dia adalah tipe pemuda yang cukup tampan, berkulit bersih, berpenampilan cukup trendy dengan rambut ikal yang dipotong cukup rapi, sehingga terkesan sportif dalam penampilannya. Setelah berbasa-basi cukup lama akhirnya kuketahui dia berasal dari Manado. Dia berkunjung ke Bali juga untuk menghabiskan masa liburan kuliahnya sendirian. Selama di Bali ini dia tinggal di sebuah hotel berbintang karena dia ternyata anak orang cukup berada di kampungnya sana.

Setelah berbincang-bincang cukup lama, dengan tidak ada rasa canggung sama sekali Iwan menawariku untuk tinggal di hotelnya karena dia merasa kesepian tinggal sendirian. Namun aku merasa tidak enak untuk langsung menerimanya begitu saja tawaran itu. Aku diam saja sampai aku dikejutkan oleh suaranya yang seakan minta ketegasan dariku: "Gimana Boy, mau nggak kamu nemenin gue, apalagi hari udah mulai sore. Daripada cape-cape cari tempat nginap, mendingan di tempat gue, lu bisa ngiri." Akhirnya akupun menerimanya.

Tidak berapa lama kami sampai di sebuah hotel di kawasan pantai Kuta ini dan setelah memasuki sebuah kamar yang cukup besar. Selesai mandi dan berganti pakaian, kami berdua keluar dari hotel untuk menikmati kehidupan malam di sekitar pantai Kuta yang seolah tak pernah tidur itu. Setelah cukup lama menghabiskan waktu di sana akhirnya kami kembali ke hotel. Tidak lama setelah memasuki kamar hotel dan bergurau sebentar, akhirnya aku terlelap tidur karena badanku terasa amat lelah setelah menempuh perjalanan panjang malam sebelumnya. Aku tidak tahu apa yang terjadi pada malam itu karena begitu terlelapnya tidurku. Pada saat seperti itu, aku bermimpi sedang bercumbu dengan pacarku di SMU. Begitu kuat rasa keterangsanganku sehingga malam itu aku bermimpi basah, dan pada saat itu aku terbangun dari tidurku. Akan tetapi alangkah terkejutnya aku saat itu, karena ternyata Iwan sedang menindihku sambil memelukku dan mencumbuiku. Ternyata Iwan adalah seorang gay dan aku sudah menjadi korban nafsunya di malam itu. Perasaanku jadi gundah antara marah, benci, jengkel, kasihan, berhutang budi dan sebagainya berkecamuk menjadi satu di dalam benakku. Sambil membenahi pakaianku

dan masih dengan mata mengantuk kulontarkan sebuah pertanyaan bodoh:

"Apa yang kamu lakukan, Wan?"

Iwan hanya diam saja dan kulihat di wajahnya ada sedikit rasa penyesalan. Akan tetapi hal itu tidak lama dan kemudian dia meloncat dari atas tempat tidur sambil berlutut di depanku. Dia merengkuh ke dua tanganku sambil menghiba dia berkata:

"Boy maafkan aku, sekali lagi maafkan aku. Aku begitu terpesona padamu ketika aku pertama kali melihatmu tadi pagi, sehingga aku tegila-gila kepadamu dan dengan berbagai cara aku berusaha untuk mengenalmu dan mengajakmu sampai ketempat tidur seperti malam ini. Sekali lagi maukah kamu memaafkan aku."

"Huuuh," dengusku

"Aku tidak akan berdiri sebelum kamu memaafkan aku."

"Huh," dengusku kembali, sambil merenungkan apa yang sudah terjadi pada diriku ini, sampai akhirnya keluar kata dari mulutku:

"Baiklah, tapi kamu harus janji tidak mengulanginya lagi."

"Baik, aku janji," jawab Iwan.

Dan kemudian kami kembali tidur karena memang hari masih larut malam. Akan tetapi aku tidak dapat memejamkan mataku sedetikpun sampai pagi, sedangkan Iwan yang berbaring di sebelahku sudah tertidur lelap sejak aku memaafkan dirinya. Kulihat di dalam tidurnya itu bibirnya tersenyum penuh kepuasan. Sambil memandangi wajahnya aku berkata-kata dalam hati:

"Kasihan betul anak ini, sebetulnya dia anak yang baik, terbuka, sportif dan tidak kekurangan materi apapun juga, akan tetapi ada sesuatu yang kurang di dalam jiwanya. Oh alangkah menderitanya dia, aku berjanji untuk memulihkannya seperti orang lain yang normal."

Dan ketika aku bangun pagi ternyata Iwan sudah rapi, dia sudah mandi dan berganti pakaian yang bagus dan harum parfumnya begitu semerbak.

"Selamat pagi, Boy. Nyenyak benar tidurmu"

"Hemm," aku tersenyum yang kurasakan begitu kupaksakan. Aku langsung bangun dan menuju kekamar mandi untuk membersihkan diriku.

"Apa acara kita hari ini ya?"

"Aku mau jalan-jalan sendirian entah ke mana," jawabku sambil mengemasi pakaianku kedalam tas yang kubawa.

"Kau akan pergi, dan aku akan sendiri lagi dalam kesepianku," kata Iwan dengan nada sedih.

"Wan, lupakanlah dan anggap saja kita hanya bertemu di dalam mimpi."

"Bukankah kamu telah memaafkan aku dan aku juga telah berjanji untuk tidak mengulanginya lagi."

"Tapi ....."

Tanpa kuduga dan kusangka sebelumnya, Iwan melelehkan air matanya.

"Jangan tinggalkan aku Boy, atau aku akan mati di depanmu saat ini."

Sambil memegang pisau roti yang ada di atas meja, dia mengancam akan memotong urat nadinya kalau aku meninggalkannya pergi. Ternyata Iwan mempunyai kemauan yang keras, sebe-

lum aku berjanji tidak akan meninggalkannya, dia tidak mau melepaskan pisau yang dipegangnya, walaupun aku sudah mencoba untuk merayunya dengan berbagai macam cara agar dia tidak melukai dirinya. Akhirnya aku terpaksa mengalah

"Baiklah aku akan menemanimu selama di Bali dan tidak akan pergi dari sini tanpa kamu," jawabku sekenanya.

Ternyata Iwan begitu senang dengan janjiku itu, sambil melepaskan pisau rotinya kemudian dia memelukku sambil menciumiku sejadi-jadinya. Sedangkan aku hanya bisa diam saja, karena aku takut akan melukai perasaannya lagi yang akan berakibat fatal. Aku hanya bisa pasrah saja ketika dia mulai mencumbuiku lagi, dan kami bergumul entah berapa lama. Yang tadinya aku merasa jijik dengan perlakuan Iwan kepadaku, akhirnya sedikit demi sedikit aku mulai bisa menikmatinya. Iwan begitu agresif dan aktif sampai-sampai aku kewalahan dalam menerima cumbuannya, sehingga tidak lama kemudian aku mencapai puncaknya, disusul kemudian oleh Iwan. Dan pagi itu, akhirnya kami berdua terkapar di tempat tidur lagi tanpa sehelai pakaian yang melekat di tubuh kami. Kejadian ini terulang lagi sore harinya, tanpa aku bisa menolaknya.

Hari-hariku selama bersama Iwan di Bali hampir sebagian besar kami gunakan untuk saling bercumbu rayu. Sampai akhirnya tiba waktunya Iwan harus kembali ke kotanya. Ketika aku mengantarkannya dibandara Ngurah Rai, dia sempat memelukku cukup lama dan membisikkan di telingaku:

"Boy, aku sayang kamu, dan aku tak akan melupakan kamu, suatu saat kita akan bertemu lagi.Sering-sering berkirim surat untukku."

"Baiklah, Wan," kataku perlahan.

Ketika Iwan akan masuk ke ruang tunggu, dia membuka tasnya dan mengambil sebuah amplop putih yang cukup tebal dan kemudian diselipkan ke dalam tanganku, sambil berlalu,

"Good bye Boy, see you later and don't forget me."

Aku hanya diam mematung sambil melambaikan tanganku tanpa ada sepatah katapun yang keluar dari mulutku, karena aku merasakan ada sesuatu yang hilang dalam diriku, dan aku sendiri tidak mengetahuinya apa itu. Seakan hidup ini kembali hampa dan sepi, tidak ada gairah lagi.

"Apakah aku sudah jatuh cinta dengan Iwan. Apakah aku juga sudah menjadi gay seperti halnya Iwan?"

Ketika aku berangkat dari kampungku dan meninggalkan pacarku, saat dia melambaikan tangannya di pelabuhan, tidak ada sesuatu yang kosong dan hampa. Tetapi mengapa sekarang ketika aku ditinggalkan Iwan, aku benar-benar merasa hampa. Apakah aku seorang gay juga? Pertanyaan itu terus muncul seiring langkahku yang tak tahu arah tujuannya ini.

Akhirnya langkah kakiku membawaku kembali ke pantai Kuta. Dengan berdebar kubuka perlahan amplop pemberian Iwan. Ternyata di dalamnya ada cu-

kup banyak uang lembaran dua puluh ribuan yang tak terhitung jumlahnya. Baru kali ini aku memegang uang sebanyak itu. Dan di dalamnya ada secarik kertas kecil memo dengan tulisan tangan Iwan yang cukup singkat.

"Boy, I love you, aku sayang kamu, aku tidak dapat hidup tanpa kamu."

Kumasukkan kembali kertas kecil itu, sambil terus merenungkan diriku sendiri, Apakah aku sudah menjadi pelacur laki-laki yang menjual dirinya, kehormatannya, harga dirinya demi uang? Ah persetan dengan semuanya, pokoknya aku bisa mendapatkan segalanya dengan uang yang kumiliki dan tak perlu kerja keras membanting tulang lagi.

Senja di pantai Kutapun mulai turun dan pemandangan matahari tenggelam seakan menghanyutkan aku dengan khayalan demi khayalan. Tanpa kusadari aku didekati oleh seorang turis bule, dan dengan bahasa Inggris yang sangat pas-pasan kujawab pertanyaan bule itu, yang akhirnya kuketahui bahwa dia tidak jauh berbeda dengan Iwan. Akhirnya malam itu juga aku jadi budak nafsunya. Dan keesokan harinya aku memulai petualanganku yang baru sebagai penjaja cinta sejenis

Pantai Kuta adalah surga bagi turis mancanegara yang terkenal dengan istilah Tripple S yaitu : Sun (matahari), Sand (pasir/pantai) dan Sex. Jadi di pantai Kuta adalah surga bagi yang menginginkan sex dengan cara apapun karena di sana juga banyak gigolo yang kalau siang hari berprofesi sebagai guide selancar air, menyewakan payung pantai dan sebagainya. Mereka dengan senang hati akan melayani kemauan turis-turis asing asalkan ada imbalan uang yang cukup banyak, dan apapun akan mereka lakukan tanpa rasa risih. Aku juga sudah merasa menjadi salah satu bagian dari antara mereka itu. Tetapi aku masih bersikap tertutup bila di tempat umum, tidak seperti mereka yang begitu atraktif dan vulgar dalam memikat mangsanya.

Tidak terasa sudah dua bulan lamanya aku berpetualang di pantai Kuta dan sudah tak terhitung lagi berapa banyak laki-laki yang sudah kulayani, baik turis asing maupun turis lokal yang memerlukan variasi dalam kehidupan seksnya. Sampai suatu hari aku kenal dengan seorang pemuda yang bernama Anton, dia berasal dari Surabaya. Pada saat itu juga aku teringat akan tujuanku semula datang ke pulau Jawa yaitu untuk meneruskan studiku, sehingga dengan senang hati aku menuruti ajakan Anton untuk ke Surabaya bersamanya. Untuk beberapa lama aku tinggal di rumah Anton dan tentunya setiap malam kami tidak melewatkan cumbuan demi cumbuan. Ternyata kawan-kawan Anton cukup banyak dan aku diperkenalkan satu persatu dengan mereka yang sebagian besar juga dari kalangan gay. Sehingga aku akhirnya mempunyai relasi yang cukup banyak juga, sampai kemudian aku mendaftarkan diri menjadi mahasiswa di salah satu PTS di Surabaya. Dan setelah jadwal perkuliahan dimulai, aku pamit secara baik-baik kepada Anton, bahwa aku akan kost saja di

dekat kampusku agar tidak terlalu menyusahkan dirinya. Walau dengan berat hati, akhirnya dia meluluskan permintaanku untuk pindah dari rumahnya.

Setelah mengikuti kuliah selama kurang lebih dua bulan lamanya, maka timbul rasa jemu dan bosan sehingga tidak ada satupun mata kuliah yang bisa kuserap, sampai akhirnya aku benar-benar meninggalkan bangku kuliahku. Dan aku mulai menghubungi kawan-kawan Anton yang pernah diperkenalkan kepadaku dulu. Dengan basa-basi kutawarkan jasaku untuk memijat apabila ada yang merasa cape atau lelah. Dan kalau diminta, aku akan dengan senang hati melakukan pelayanan yang lainnya asalkan aku memperoleh tambahan uang jasa. Akhirnya jasa yang kutawarkan tersebut ditanggapai oleh banyak orang dari satu mulut ke mulut yang lain, sehingga makin banyak lagi yang menjadi langgananku menikmati pijat plus.

Untuk menjaga privasi agar tertutup rapi dan tidak semua orang disekitarku mengetahui profesiku, maka aku putuskan mencari tempat kost yang jauh dari keramaian. Dan untuk lebih profesional lagi, aku memakai sebuah pager agar lebih cepat untuk dihubungi. Sedangkan alamat tempat kostku tidak semua orang yang kuberitahu, selain beberapa orang yang kupercaya saja. Jadi semua relasiku cukup menunjukkan tempat di mana aku harus datang atau menyebutkan nomor telepon yang harus kuhubungi. Hari-hari yang paling menyibukkan dan merupakan panen bagiku adalah setiap hari Sabtu dan Minggu, karena pada hari-hari tersebut banyak relasiku yang libur dan butuh suasana relaks untuk mengendorkan otot-ototnya. Relasiku bukan hanya dari kalangan kawan-kawan Anton saja, tetapi sudah meluas dari berbagai macam profesi, seperti dokter, dosen, guru, manager, kalangan selebritis serta beberapa pejabat. Kadangkala aku sampai tiga hari tidak pulang ke tempat kostku, karena harus melayani mereka secara bergiliran. Sehari sampai dua atau tiga orang. Tidak jarang di antara mereka yang menawariku untuk bekerja dengannya, tetapi aku menolaknya secara halus.

Sampai saat ini empat tahun telah berlalu, aku menggeluti bidang ini. Kadang aku berpikir sampai kapan aku terus begini. Memang dari segi finansial aku tidak kekurangan karena aku bisa memiliki barang-barang dari jerih payahku, seperti televisi, mini compo, motor, juga handphone. Pernah terlintas dalam benakku untuk mulai bekerja dengan pekerjaan yang halal, tapi aku jadi takut dengan penghasilanku yang mungkin pada permulaannya, gaji yang bakal kuterima sekitar 300 sampai 400 ribu sebulannya. Ini yang menjadi dilema dalam kehidupanku. Kalau bekerja secara halal aku harus memperhitungkan semua pengeluaran rutinku secara hemat, sedangkan dengan keadaanku seperti saat ini mungkin penghasilanku selama sebulan bisa melebihi seorang sarjana.

▼NN

Saya adalah seorang gay yang sekarang berdomisili di kota Jeddah, Saudi Arabia. Melalui GN, saya ingin menyumbangkan tulisan yang menyoroti masalah kehidupan kaum gay di Saudi Arabia, khususnya di kota Jeddah. Tulisan ini saya rangkum sesuai pengamatan saya selama bekerja di Saudi Arabia.

Kaum Gay Di Saudi Arabia

Seperti telah kita ketahui, Kerajaan Saudi Arabia hampir 99% penduduknya beragama Islam, dan juga dasar hukumnya memakai Hukum Islam. Islam memandang bahwa hubungan seks dengan sejenis adalah dilarang, sesuai yang termaktub dalam ajarannya. Namun apakah kita sadar, kita yang terlahir sebagai kaum gay khususnya yang menganut agama Islam, apakah kita akan menantang atau melanggar ajaran yang kita anut?

Kita ingat sebuah kata-kata: "Kami ini hanya menerima kehendak-Nya, kehadiran kami bukanlah kehendak kami sendiri." Kata-kata ini pantas terucap dari hati yang paling dalam dari seorang gay. Kita yang terlahir ke alam yang fana ini sepenuhnya bukan kehendak kita, kita terwujud dari kehendak-Nya yang telah menciptakan kita. Dan kitapun tahu, sebelum kita terlahir, segala sesuatunya sudah digariskan oleh Sang Pencipta, yang kita kenal dengan sebutan takdir. Mungkinkah di antara kita bisa merubah sebuah takdir yang telah digariskan Sang Pencipta? Rasanya seseatu yang tidak mungkin. Secara logika andai Sang Pencipta melarang kita yang telah terlahir sebagai gay untuk mencintai sejenisnya, bukankah kita akan protes, kenapa kita diciptakan semacam ini? Tapi ini tentunya pandangan yang teramat sempit barangkali. Lantas apakah kita harus menentang atau tidak mensyukuri nikmat dari apa yang telah diberikan Sang Pencipta kepada kita? Tidak! Segala sesuatu yang telah diberikan kepada kita oleh Sang Pencipta adalah yang terbaik. Cuma kadang kita sendiri yang hanya bisa menyalahkan atau menafsirkan yang tidak baik, apa yang telah diberikan Sang Pencipta kepada kita.

Penulis tidak berkomentar banyak tentang dilarang atau tidaknya hubungan seks sejenis menurut pandangan suatu agama, karena bukan ahlinya. Penulis hanya ingin mengomentari kehidupan kaum

gay di negara Islam, di mana faham dasar hukum negara itu melarang adanya kaum gay. Gay yang kita tahu adalah laki-laki dengan segenap kelelakiannya lebih tertarik dengan sesama laki-laki. Kita juga tahu, seseorang yang merasa dirinya gay, kadang sulit untuk mengatakan kegay-annya di lingkungan masyarakat. Apalagi dalam suatu tatanan masyarakat yang berpegang teguh pada suatu ajaran yang melarang hubungan sesama jenis. Sebagai gambaran, masyarakat Islam di Saudi Arabia pada umumnya, dan di kota Jeddah pada khususnya.

Tak dapat dipungkiri, di kota Jeddah pun sebenarnya ada juga kaum gay, namun sangat tertutup sekali. Kita pasti tahu, di mana-mana kaum gay termasuk kelompok minoritas di masyarakat. Kaum gay di kota Jeddah, menurut pengamatan penulis selama tinggal dan bekerja di sana, mereka semata-mata hanyalah untuk melampiaskan hasrat seksual kehomoannya saja, bukan didasari emosional cinta. Sedangkan kita kaum gay, punya batas tidak mencampur-baurkan seks dengan cinta.

Kaum gay di kota Jeddah memang masih tertutup, namun meski dibilang tertutup, tak jarang kita jumpai mereka mencari pasangan untuk kencan di tempat-tempat yang ramai. Biasanya di pusat perbelanjaan, di pasar-pasar, nongkrong-nongkrong di jalan, atau kadang sambil mengendarai mobil mata mereka lirak-lirik ke sana ke mari untuk mencari pasangan.

Barangkali anda pernah bertandang ke negara Saudi Arabia, khususnya di kota Jeddah. Kota ini merupakan pintu masuk bagi para pendatang, baik memakai visa haji/umroh, visa kerja atau sekedar berlibur saja. Di kota Jeddah ini sudah hampir 60% warganya campuran dengan para pendatang dari berbagai negara. Tak dapat disangkal lagi, dengan banyaknya kaum pendatang ini maka otomatis kebudayaan ala Baratpun sudah mulai tampak, baik dari pakaian sampai ke jenis musiknya. Anak-anak muda yang biasanya memakai baju jubah panjang berwarna putih, sekarang sudah banyak yang menyukai pakaian ala barat seperti jeans atau kaos bergambar penyanyi-penyanyi Barat. Musik-musik dari penyanyi Amerika/Eropapun mulai memenuhi toko-toko kaset di sana.

Seiring dengan semuanya itu, kaum gaypun mulai menampakkan dirinya secara perlahan-lahan. Jadi jangan heran bila anda adalah seorang laki-laki yang tidak berkumis, saat berjalan-jalan di pusat-pusat perbelanjaan, tiba-tiba saja anda mendapatkan kedipan mata dari seorang laki-laki Saudi. Apalagi bila anda memiliki wajah yang tampan, manis dan berkulit putih bersih, maka anda akan menjadi incaran kaum gay di Saudi (khususnya kota Jeddah). Karena kaum gay di sini beranggapan bahwa orang-orang yang tidak berkumis biasanya mau diajak berkencan. Terbukti menurut pengamatan penulis, biasanya orang-orang Indonesia dan Philipina banyak yang menjadi incaran mereka. Bahkan orang-orang Philipina yang berbadan besarpun tetap menjadi incaran mereka, karena kebanyakan orang Philipina tidak suka berkumis atau berewokan. Kaum gay di Jed-

dah lebih suka kencan dengan orang Philipina karena agama yang dianut orang-orang Philipina tersebut adalah Nasrani. Mereka beranggapan bahwa kaum Nasrani tidak melarang hubungan sejenis. Lain halnya dengan orang-orang Indonesia yang mayoritas beragama Islam, sehingga mereka merasa segan bila akan berkencan dengan orang Indonesia.

Dan yang lebih menonjol lagi, kaum gay di Jeddah mencari pasangan berkencan hanya semata-mata untuk melampiaskan hasrat seksual kehomoannya saja. Jadi bukan didasari oleh cinta yang tulus. Biasanya mereka melampiaskan hasrat seksualnya dengan cara seks anal (sodomi). Uniknya lagi, perbuatan homoseksual tersebut tidak melulu dilakukan oleh kaum gay saja, melainkan juga oleh kaum hetero, terutama yang masih lajang ataupun yang berstatus duda. Di Saudi, kaum hetero yang belum menikah sangatlah sulit untuk melampiaskan hasrat seksualnya, sehingga akhirnya merekapun memilih melakukan hubungan sejenis demi untuk memuaskan hasratnya, dengan cara seks anal (mereka menganal, bukan yang dianal). Tentu saja ini tidak gratis, mereka harus membayar sejumlah uang untuk layanan seks anal tersebut. Bagi mereka yang memakai mobil murahan, dikenakan tarip sekitar 50 real. Tapi bagi yang memakai mobil mewah, tentunya berpengaruhi juga terhadap tarip yang harus mereka bayar. Dan merekapun tak keberatan dengan tarip mahal sekitar 200-400 real, asalkan terpuaskan hasrat seksualnya.

Saya katakan di awal tulisan ini, walaupun kota Jeddah termasuk dalam wilayah Kerajaan Saudi Arabia yang menganut hukum Islam yang kuat, namun di balik semuanya itu tetap sering terjadi praktek-praktek perbuatan homoseks. Namun tentunya sangat tertutup sekali, tidak seperti di Indonesia yang sekarang ini kaum gay-nya banyak yang mulai berani terbuka. Selain itu, bila sampai aparat setempat mengetahui adanya praktek-praktek homoseksual, hukumannya sangat berat sekali. Seseorang yang melakukan 'penyimpangan seksual' baik pemerkosaan ataupun perbuatan homoseksual, dianggap telah melakukan perzinaan. Sedangkan hukuman perzinaan menurut hukum Islam yang dianut di Saudi Arabia adalah hukuman rajam sampai mati, atau hukuman cambuk antara 200-500 kali, atau bisa juga dimasukkan penjara 2-5 tahun lamanya. Cukup mengerikan bukan? Namun seberat apapun hukumannya, toh praktek-praktek homoseksual di Jeddah tetap ada dan tidak bisa dihilangkan, meski hal ini harus dilakukan dengan cara sembunyi-sembunyi.

Dari uraian di atas, penulis merasa bersyukur dengan keberadaan kaum gay di Indonesia, yang setidaknya masih punya sedikit kebebasan untuk menunjukkan eksistensinya sebagai kaum gay. Akhir kata, marilah kita sebagai kaum gay secara bersama-sama mencoba untuk mengangkat harkat dan martabat kita di masyarakat. Kita tunjukkan karya nyata kita sebagai kaum gay, tanpa harus ragu dan malu-malu. Hidup gay di Indonesia!!!

▼ HAMBALI AHMAD

TERIMA KAMI APA ADANYA

Kita telah lelah.
Kita memang telah sekali.
Berjalan di antara caci maki, cemooh dan cibiran.
Sementara jalan tak pernah nampak ujungnya.

Kita memang tertawa.
Meski ada luka ada duka.
Kita memang menari.
Tetapi di sini pedih hati tiada terperi.

Ya Tuhan pencipta kami.
Kalau hidup memang cuma sekali.
Mengapa kau jadikan kami begini.
Tersisih di antara masyarakat, saudara.
Bahkan ayah dan bunda yang kami cinta.

Ya Tuhan pencipta kami.
Kami telah coba segala daya.
Seribu upaya.
Telah kami bubungkan berjuta doa.
Dan kami basuh dengan selaksa butir air mata.
Tapi kami di sini tetap saja sepi.
Meski kami tidak sendiri.

Ya Tuhan pencipta kami.
Tak kami minta yang mereka minta.
Tak kami inginkan yang mereka harapkan.
Kami cuma punya satu permintaan sederhana.
Terimalah kami sebagaimana apa adanya.
Terimalah kami sebagaimana Kau menerima mereka.
Bukankah aku juga hamba-Mu Tuhan?

▼ ANDRE GSP

PACARKU MENIKAH DENGAN CEWEK

Dear GN,

Sudah satu setengah tahun ini aku menjalin hubungan dengan seorang cowok. Kami saling mencintai dan menyayangi satu sama lain. Hari-hari kami rasanya selalu indah saja, ke mana-mana selalu berdua, melakukan segala sesuatunya juga berdua, walaupun kami tidak tinggal serumah. Maklum saja kami berdua masih sama-sama tertutup.

Namun kebahagiaan kami akhirnya mulai berubah, ketika orang tua cowokku menjodohkannya dengan seorang cewek. Sebenarnya cowokku menolaknya, karena selain mencintaiku, dia merasa tidak tertarik sama sekali dengan cewek itu. Namun karena pengaruh dan desakan dari orang tuanya yang begitu kuat, akhirnya dia tak mampu berbuat apa-apa, selain menerima perjodohan itu dengan pasrah.

Tak lama kemudian akhirnya mereka menikah. Ada rasa pedih di hati ini. Meski aku masih sangat mencintainya, tapi aku akhirnya memilih untuk mengalah, karena aku tidak mau nanti dikatakan merusak kebahagiaan orang lain. Namun tidak demikian dengan cowokku itu, dia tetap masih mencintaiku dan sering mengunjungiku seperti waktu-waktu yang lalu. Bahkan perhatiannya lebih besar terhadapku dibandingkan terhadap istrinya sendiri.

Situasi ini cukup membingungkan aku, karena di satu sisi aku masih mencintainya, namun di sisi lain aku tidak mau merusak rumah tangganya. Kucoba untuk melupakan cowokku itu, tapi ternyata tidak bisa. Apa yang harus kulakukan? Mohon bantuan GN.

(UUS-SURABAYA)

Uus yang baik,

Salah satu problem yang sering dialami oleh teman-teman gay adalah 'dipaksa' menikah dengan cewek oleh orang tuanya. Hal ini sering sekali terjadi, karena orang tua di Indonesia masih terlalu dominan dalam kehidupan anak-anaknya, meski anaknya sudah dewasa sekalipun. Hal ini memang sulit dihindari, karena mungkin sudah tradisi. Bisa saja sebenarnya untuk menolak 'paksaan' itu, namun semuanya memang tergantung dari 'keberanian' yang mengalaminya sendiri. Itu yang terjadi pada co-

wokmu sehingga dia 'terpaksa' menerima keinginan orang tuanya.

Namun karena memang pada dasarnya cowokmu itu seorang gay, maka meski menikah dengan cewek sekalipun sifat-sifat ke-gay-annya tetap tidak bisa dihilangkan. Jadi tidaklah mengherankan bila dia tetap mendambakan dirimu. Meski beristri, tapi toh prosentase perhatiannya lebih besar kepadamu.

Dengan kenyataan ini seharusnya kamu merasa bangga, karena cowokmu sama sekali tidak melupakanmu, dan masih tetap mencintaimu. Jadi kenapa kamu harus menghindarinya jika kenyataannya kamupun masih mencintainya seperti saat sebelum menikah dulu. Mencoba melupakannya, justru akan menyakiti dirimu sendiri.

Memang situasinya sekarang tidak sama dengan saat dia sebelum menikah dulu. Sekarang ini otomatis waktu cowokmu itu akan terbagi antara istrinya dan dirimu. Selama memang hal itu bisa diatur pembagian waktunya, kami rasa hubungan kalian akan tetap baik-baik saja, tanpa diketahui sang istri. Di sini kamu juga dituntut untuk lebih bersabar, dan mau menyadari bahwa waktu dia tidak bisa 100% sepenuhnya untukmu lagi, ada istrinya yang juga punya hak untuk diperhatikan. Cemburu boleh-boleh saja, asal tidak berlebihan. Selama bisa menekan ego masing-masing, mudah-mudahan semuanya akan berjalan dengan lancar-lancar saja.

Jangan khawatir, kamu tidak perlu takut dikatakan merusak rumah tangga orang, karena kenyataannya memang tidak ada yang merusak dan dirusak. Kalaupun ada masalah pribadi di natara mereka, tentu itu menjadi kewajiban mereka sendiri untuk menyelesaikannya. Selama kamu tidak ikut mencampuri rumah tangga mereka, yakinlah semuanya akan baik-baik saja. Dan yang terpenting, hubungan kamu dengan cowokmu tetap harmonis seperti sedia kala, meski sekarang cowokmu telah membina rumah tangga dengan orang lain.

▼ TIM GN

Ada Apa Di GN. 69 ?

Ada artikel menarik tentang AIDS .
Ada liputan tempat ngeber Di Tegal.
Dan masih banyak lagi yang lainnya.
GN. 69 terbit awal Mei 2000!!!

KUIS

Masalah pornografi kadang memang menyulitkan. Dilarang di satu sisi, namun di sisi lainnya tak sedikit orang yang menyukainya, bahkan diam-diam menghendakinya. Nah...kuis di bawah ini bermaksud melacak sejauh mana minat anda dalam hal pornografi. Baik pornografi lewat buku, kalender, film atau jenis lainnya. Pilih salah satu jawaban dari pertanyaan-pertanyaan berikut ini. Setiap bagian memiliki skornya sendiri-sendiri. Pada bagian akhir, silakan anda jumlahkan skor kumulatif, lantas cocokkan dengan kriteria yang kami berikan.

SEBERAPA JAUH ANDA MENGENAL PORNOGRAFI ?

1. Apa pendapat anda mengenai buku porno?
   a. Menjijikkan.
   b. Saya belum pernah melihatnya, tapi saya ingin.
   c. Sungguh menyenangkan.

2. Apa pendapat anda mengenai film porno?
   a. Oh, saya suka.
   b. Saya sama sekali tak mau lihat.
   c. Semakin jorok dan vulgar permainannya, saya makin suka.

3. Apa pendapat anda tentang para penulis buku porno?
   a. Mereka manusia mesum.
   b. Kehidupan mereka pasti menyenangkan.
   c. Mereka kaya imajinasi.

4. Di manakah anda menyimpan buku-buku porno anda?
   a. Di dekat tempat tidur.
   b. Saya tak punya barang sebuahpun.
   c. Di tempat tersembunyi, agar tak ada yang bisa menemukannya.

5. Apakah anda suka membaca buku/majalah porno?
   a. Ya.
   b. Tentu tidak!
   c. Jelas, bahkan saya mempraktekkannya.

6. Apakah anda juga membaca buku porno kelas berat?
   a. Maksud anda buku yang amat 'pa-

nas'? Ya.
b. Tidak! Sama sekali tidak!
c. Ya, kalau tidak ketahuan orang.

7. Apakah anda membaca buku/majalah porno tingkat ringan?
a. Tentu.
b. Tidak.
c. Seperti apa sih, persisnya?

8. Apakah anda paham pornografi?
a. Tidak. Apa sih, arti sebenarnya?
b. Ya, seperti novel seks-lah.
c. Ya, ya, ya...

9. Apakah pengaruh buku/majalah porno bagi anda?
a. Tidak ada. Saya tidak pernah membacanya.
b. Membuat saya bergairah.
c. Sungguh membuat saya terangsang.

10. Bagaimana kesan anda tentang pria yang main dalam film porno?
a. Menjijikkan.
b. Saya ingin tahu, seperti apasih mereka sebenarnya?
c. Saya menginginkan mereka.

Nah, jika anda telah menjawab semua pertanyaan, perhatikan skor masing-masing jawaban di bawah ini:

1. a = 0 b = 3 c = 5
2. a = 5 b = 0 c = 5
3. a = 0 b = 5 c = 3
4. a = 5 b = 0 c = 4
5. a = 5 b = 0 c = 5
6. a = 5 b = 0 c = 0
7. a = 7 b = 0 c = 0
8. a = 0 b = 0 c = 5
9. a = 0 b = 5 c = 5
10. a = 0 b = 5 c = 5

Jumlahkan seluruh skor, dan ikuti kesimpulan berikut ini:

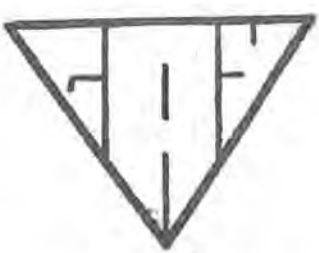
0 - 15 : Mungkin anda seorang pemalu, padahal sebenarnya anda mendambakan sesuatu. Barangkali pula kehidupan seksual anda sudah menyenangkan, sehingga tidak perlu mengkonsumsi bacaan atau tontonan pornografis. Atau bisa pula anda terlalu berpatokan pada tatanan agama dan adat yang melarang pornografis.

16 - 33 : Anda menganggap segala bentuk pornografis menarik, namun anda merasa, "Tak usah sering-sering-lah!"

34 - 50 : Anda terlalu 'hot atau hidup anda terlalu membosankan, entahlah!

▼ EDY

(Dikutip dari Intisari edisi Desember 1994)



BEBERAPA MITOS YANG KELIRU TENTANG GAY

▼ GAY MERUPAKAN SUATU PENYAKIT DAN MENULAR.

Keliru!!! Gay bukan suatu penyakit, karena itu tidak menular. Jika ada yang mengatakan mereka menjadi gay karena ketularan, itu adalah bohong, karena sesungguhnya ia mungkin memang telah mempunyai kecenderungan menjadi gay. Gay bukan penyakit, karena itu tidak menular dan tidak perlu anda pergi ke dokter untuk berobat. Terakhir, jangan gunakan istilah 'SAKIT' untuk menyebut gay. Ini hanya akan menyebabkan anda menjadi rendah diri dan dihinggapi *inferiority complex*.

▼ ORANG GAY TIDAK NORMAL.

Normal hanyalah ukuran masalah banyak atau sedikit dilakukan di masyarakat. Tanamkan bahwa gay itu sama dengan masyarakat yang lain. Yang beda hanyalah orientasi seksualnya saja. Lagi pula: *Why be normal when you can be yourself!!!*

▼ KALAU SAYA BUKAN GAY, SAYA PASTI LEBIH BAHAGIA.

Keliru, bung!!! Bahagia atau tidak, bukan tergantung dari anda gay atau bukan. Lihat saja apakah orang yang bukan gay pasti bahagia? Tidak kan? Bahagia atau tidak, itu tergantung dari cara pandang anda dalam menghadapi hidup.

▼ ORANG GAY HANYA SENANG HURA-HURA.

Apa iya? Pada orang yang bukan gay, juga tidak sedikit yang senang hura-hura. Kesimpulannya tidak ada bedanya kan? Gay yang berprestasi sangat banyak lho! Hanya saja mereka kadang selalu berada di dalam 'kaleng'.

▼ GAY MERUPAKAN PENGARUH BUDAYA BARAT.

Nggak benar tuh!!! Hubungan seperti ini telah ada pada budaya tradisi nenek moyang kita. Contohnya? Lihat saja Warok Ponorogo dengan gemblaknya. A-

tau pada beberapa kehidupan suku di Irian yang asli.

▼ AIDS ADALAH AKIBAT INTIM DENGAN SEJENIS.

Di awal epidemi penyakit AIDS, banyak yang berpendapat bahwa AIDS merupakan kutukan dari Tuhan terhadap gay. Ternyata survey menunjukkan (kata Sonny Tulung), AIDS bukan hanya terdapat pada kaum gay dan penularannya juga bukan hanya karena hubungan sejenis. Nah kalau demikian, apakah itu berarti kutukan kepada semuanya? Yang jelas, AIDS tidak berhubungan dengan 'being gay' atau tidak. Tetapi berhubungan dengan perilaku seksual anda. Satu hal yang pasti: Tuhan sangat menyayangi umatNya, karena Ia Maha Pengasih dan Penyayang.

▼ ANDRE GSP (PURWOKERTO)



WHEN I LOOK INTO YOUR EYES



Aku membanting pelan makalah yang harus kubaca untuk ujian dua hari lagi. Dan kembali aku harus berusaha mengumpulkan segenap konsentrasiku yang sering buyar, tatkala aku kembali mengingatmu. Ya, ini untuk ke sekian kalinya bayanganmu timbul, Hen. Dan ini sangat sulit kucegah. Karena memang buatku menerawang kenangan indah di antara kita-menurutku-sangat asyik, ketimbang harus membaca makalah-makalah yang setumpuk itu.

Ingatanku kembali tertuju padamu, Hen. Pada tatap matamu yang selalu membuatku merasa berbeda, merasa hangat. Meski kita belum bisa mencairkan kebekuan yang sudah berlangsung hampir tiga tahun di antara kita, namun aku selalu melihat kamu banyak mengungkapkan perasaan hati kamu lewat tatap mata itu.

Tahukah kamu, Hen? Pertama kali aku menyukai kamu pada suatu hari di bulan Maret 1997, tatkala aku sedang menunggu bus di halte kampus. Ketika ada bus yang menghampiri halte, ada banyak mahasiswa yang turun ke kampus, termasuk seseorang yang amat menarik perhatianku, yaitu kamu. Entah kenapa perasaanku bergetar keras melihat kalemnya kamu berjalan memasuki gerbang kampus. Yang jelas selama aku pulang ke kost, perasaan itu tidak bisa hilang. Hingga suatu hari, saat aku dan temanku sedang antri untuk fotokopi, aku melihat lagi sosok kamu yang juga akan memfotokopi sesuatu. Saat itu matamu dan mataku saling bersirobok pandang. Dan kamu terus berjalan ke arahku sambil terus memandangiku, sebelum memasuki pintu kios fotokopi. Aku langsung buang muka, Hen. Aku malu untuk terus memandangi mata kamu yang lembut dan dihiasi alis mata yang tebal. Walau demikian, hati ini terus bertanya-tanya mengenai siapa kamu sebenarnya.

Dan masih terbayang di ingatanku, saat aku sadar bahwa semenjak kejadian itu aku sering melihat kamu di lobby kampus, di halte kampus, bahkan kita sering berada di dalam satu bus yang sama. Dan sering kurasakan ada sinar mata yang memandangiku, dan aku berlagak tak tahu. Meski aku tahu bahwa kamulah yang suka memandangiku dalam diam. Dan semakin kusadari bahwa wajahmu sudah lama menjadi idola dalam pikiranku, semenjak tahu bahwa aku berbeda dengan lelaki kebanyakan. Wajah jantan yang semakin jantan bila kamu beberapa hari tidak bercukur, ditambah dengan alis tebal hitam dan mata yang lembut serta teduh, serta penampilan kamu yang selalu rapi dan kalem. Semua itu membuat aku selalu salah tingkah bila kita saling memandang.

Waktu terus berlalu, Hen. Sudah bulan September 1997. Tak terasa kita sudah menginjak semester baru. Aku sudah semester 3, dan masih belum tahu banyak tentang kamu. Kamu masih ingat, Hen? Waktu itu kita ternyata mengambil salah satu mata kuliah yang sama, Kewiraan. Saat pertama kali aku mengikuti mata kuliah tersebut, aku terhenyak manakala aku menoleh ke luar kelas, ada sosok kamu yang agak terburu-buru masuk ke

kelas kita. Pertemuan kuliah berikutnya, saat aku sedang sendirian di kelas, dan sedang membaca buku, mendadak ada yang meletakkan tas di kursi yang tidak jauh dari tempatku duduk sambil memandangiku, yaitu kamu. Saat pertemuan itu, aku mulai tahu siapa kamu sebenarnya. Nama kamu, dan nomor mahasiswa kamu. Ternyata kamu satu tingkat di atasku. Dan kamu mulai tahu siapa aku sebenarnya, setelah kamu memandangi absen yang bergilir ke hadapan kamu, dan kamu tersenyum memandangi namaku di situ. Suatu ketika kamu datang terlambat, dan duduk di depanku. Beberapa saat kemudian, kamu menoleh ke belakang, dan memandangiku cukup lama. Mau tahu, Hen? Aku saat itu tertunduk malu, pura-pura tidak melihatmu. Padahal aku senang sekali dengan perlakuanmu seperti itu. Namun aku kadang melihat kamu memandangiku dengan tatapan yang sepertinya sebal denganku. Contohnya, ketika aku datang terlambat, aku mencoba duduk di belakangmu. Lagi-lagi kamu menoleh ke belakang memandangiku, sepertinya kamu tidak perduli pada kemungkinan orang lain akan aneh melihat kamu. Dan lagi-lagi aku hanya tertunduk malu. Beberapa saat kemudian, kamu beranjak meninggalkan kuliah, dan keluar kelas. Ternyata kamu duduk di belakang, sambil memandangiku dengan tatapan yang aneh. Aku masih ingat, Hen. Saat aku sendirian di dalam kelas, aku iseng 'curhat' dalam aksara daerahku. Setelah itu aku keluar kelas, bergabung sama teman-teman lain untuk ngobrol-ngobrol. Tak lama aku melihat kamu memasuki kelas. Dan aku melihat ekspresi kamu yang aneh dan bingung dari luar kelas, tatkala kamu melihat isi 'curhat'ku yang tidak kamu mengerti. Sambil kamu membuka jendela kelas, kamu masih sibuk meneliti isi tulisan rahasia itu. *Do you still remember that, Hen?*

Kamu mungkin tidak tahu kalau aku sempat *down* denganmu. Saat itu Desember 1997, ketika aku sedang jalan-jalan sendirian di tepi danau kampus. Sudah jadi kebiasaanku, kalau sedang stress berat pasti aku ke danau. Sendirian saja, Hen. Ketika itu dari kejauhan aku melihat sosok yang selalu jadi pikiranku, yaitu kamu. Saat aku mendekat ternyata kamu tidak sendirian duduk di bangku di pinggiran danau tersebut, tetapi ada cewek yang mendampingimu. Kamu terlihat duduk agak menjauh dan berbicara serius dengannya, dan kamu melihatku pula. Kukuatkan langkah melewatimu, walau terasa sangat berat. Sesudah melewatimu, aku berjalan seakan tak tentu arah. Kepalaku oleng berat, Hen. Setelah aku menemukan sudut di gedung rektorat kampus, aku terduduk lemas sambil menahan air mata agar tak jatuh keluar. Aku shock berat, Hen. Selama dua hari aku tidak nafsu makan, tidak bisa tidur nyenyak. Aku menangis dalam shalat malamku karena aku mencintai lagi orang yang salah. Saat itu aku berjanji akan berusaha tidak mencintai kamu lagi. Aku mencoba untuk bersikap realistis. Mungkin kamu memang termasuk lelaki kebanyakan....

Beberapa hari setelah kejadian memuakkan itu, aku melihat kamu lagi. Saat itu aku sedang duduk di halte kampus menunggu bus. Kamu lagi-lagi terlihat memandangiku. Namun aku sudah malas untuk memendam harapan denganmu, Hen. Aku malu, kecewa, sedih, namun harus kuat menahan semua itu.

Februari 1998. Saat itu aku sudah menapak semester 4, dan kamu semester 6, Hen. Lagi-lagi Tuhan mempertemukan kita di kelas yang sama. Ya, ternyata kamu mengambil mata kuliah yang sama denganku. Akuntansi Manajemen. Namun aku sudah 'dingin' denganmu. Tak ingin membangun harapan lagi untukmu. Buktinya? Kamu tentu masih ingat, saat aku tahu bahwa kamu meletakkan tasmu di samping kursiku, segera aku pindahkan tasku ke belakang. Ketika kamu tahu aku melakukan hal itu, kamu menoleh ke belakang sambil memandangku sebal. Aku hanya berpura-pura membaca buku sambil memasang wajah sebal juga. Setelah itu kamu tidak mencoba lagi untuk duduk di sampingku. Sampai semseter berakhir. Hen, aku lulus mata kuliah tersebut. Kamu? Ternyata kamu tidak lulus, Hen....

Libur dua bulan telah berlalu. Saat itu September 1998. Aku sudah semester 5, dan kamu sudah semester 7. Aku sudah agak bisa melupakanmu walau belum seluruhnya. Saat itu aku sedang menjalin kasih dengan seorang pria asal Jerman, sejak bulan Maret 1998. Namun karena aku masih saja memikirkanmu, ditambah hal prinsipil lainnya, aku putuskan dia. Lagi-lagi aku dan kamu mengambil salah satu mata kuliah yang sama. Cuma kita tidak sekelas, tapi hanya berbeda sebelah ruangan. Masih ingat satu kejadian yang dialami oleh kita pada saat ini, Hen? Saat itu aku sedang berdiri di balkon, ketika aku merasa ada sinar mata yang sedang mengawasi aku. Ketika aku menoleh ternyata kamu sedang memandangiku di sela-sela dinding balkon. Sesaat kemudian kamu berdiri dan sepertinya memandangi sesuatu sebelum kamu menangkap tatapanku padamu. Kamu memandangiku dengan lembut dan berbinar disertai senyum tipismu. Namun saat itu tak lama, karena dosenmu telah masuk kelasmu. Aku masih di luar menunggu dosenku. Dari luar aku bisa melihat kamu di dalam kelas sedang sibuk mencatat sambil sesekali kamu menoleh ke luar, ke arahku. Sementara itu aku didekati oleh teman wanita sekelas, yang memang menyukaiku, Hen. Aku melirik sekilas ke arah kelasmu. Hei, kamu terlihat duduknya gelisah sambil sesekali memandangiku dengan muka seperti marah. Akhirnya kamu memandangiku dengan mata melotot dan muka marah. Hen, apakah kamu cemburu? Senang rasanya dicemburui kamu. Akhirnya situasi itu diselamatkan oleh teman lelakiku . Dan ketika kulihat lagi ke arah kelasmu, kamu sudah biasa lagi. Meski wajahmu masih terlihat sebal.

Masih di semester yang sama, Hen. Saat itu kita ada mid semester. Waktu itu hari Jum'at. Saat itu aku terburu-buru naik ojek ke mesjid untuk shalat Jum'at sebelum kita ujian Manajemen Investasi.

Ketika ojek yang kutumpangi berbelok ke mesjid, di belakangku ada yang mengikuti. Ternyata kamu, Hen! Kamu terlihat tertunduk sambil tersenyum malu. Hal itu belum berakhir, sebab setelah pulang ujian lagi-lagi aku bertemu kamu di halte kampus. Saat itu aku duduk di antara beberapa orang setelah kamu. Sambil duduk kamu menurunkan badanmu untuk bisa memandangiku. Ketika itu kucoba menoleh ke arahmu dan benar! Kamu memandangiku dengan tak berkedip. Lagi-lagi aku tak bisa berlama-lama memandangimu, Hen! Akhirnya kamu menaikkan badanmu lagi dan duduk wajar seperti biasa. Aku menoleh ke arah di mana matamu memandang. Sepertinya kamu merasakan hal itu. Dan lagi-lagi kamu menurunkan badan kamu sambil memandangiku lagi! Betul-betul berani kamu, Hen!

Beberapa hari setelah tahun baru 1999, aku mencatat dalam ingatanku, Hen. Saat itu dengan beraninya kamu mendampingiku dalam diam sambil memandangi mading kampus. Ceritanya saat itu aku sedang berbicara mengenai makalah yang sedang mengalami sedikit problem dengan seorang teman wanita. Tak lama kemudian ada kamu yang sedang terlihat mengawasiku, sambil mencatat jadwal kuliah baru di mading. Dan kebetulan di sebelahmu ada cewek yang juga sedang menulis jadwal kuliah. Hen, kamu tahu perasaanku saat itu? Aku tidak bisa konsentrasi dengan pembicaraanku dengan teman wanitaku itu. Sebab sebentar-sebentar aku menoleh ke arahmu. Sepertinya kamu tahu, Hen. Dan malah kamu semakin menempel ke arah cewek tersebut. Sebal rasanya! Gawatnya lagi, sepertinya temanku tersebut tahu kebingunganku, dan bertanya kepadaku mengapa aku terlihat gelisah dan bingung. Akhirnya aku bangkit dan mengomel tidak keruan sambil melewati kamu yang masih asyik menulis jadwal kuliah di samping cewek tersebut. Sepertinya kamu tahu aku ngomel, Hen. Sebab ketika aku menghibur diriku sambil membaca mading kampus, di belakangku ada langkah kaki yang mendekatiku. Aku masih terus membaca mading tersebut. Ternyata kamu juga ikut membaca mading yang sama sambil sebentar-sebentar menoleh ke arahku. Kamu terus menggeser badanmu mendekatiku sambil berlagak membaca artikel yang ada di mading tersebut. Dan akhirnya? Kamu ada di sampingku, menempel dekatku sambil membaca artikel yang sedang kubaca. Dalam diam, Hen, kamu tahu? Aku merasa hangat dan berdebar-debar jika berada di sampingmu. Namun hal itu tidak berlangsung lama, sebab ada teman yang memanggilku. Kamu menghela nafas panjang dan meninggalkanku untuk pulang ke kost kamu, karena teman itu kenal dengan kamu.

Menapak Februari 1999, hampir genap dua tahun sudah kebekuan yang mendebarkan di antara kita berlangsung. Aku sudah semester 6 saat itu, dan kamu sudah semester 8. Di sini aku mengingat beberapa kenangan manis yang selalu membuatku terlena, Hen. Saat itu, ketika ujian mid semester Audi-

ting 2, aku sengaja datang cukup awal, sebab aku ingin mempersiapkan diriku. Ternyata ruangan ujianku berdekatan dengan ruang ujian kamu, Hen. Aku duduk di bangku pinggir balkon, sambil tertunduk membaca diktat kuliah. Saat itu kamu datang dengan beberapa temanmu melewati kelasku, yang sebetulnya cukup jauh bila kamu mengambil jalan lain ke ruang ujianmu. Setelah kamu meletakkan tasmu di ruang ujianmu, kamu bersama temanmu keluar ruangan untuk menuju toilet yang harus melewati tempatku duduk. Aku masih tertunduk membaca buku Auditing. Setelah kamu dan temanmu keluar dari toilet, kamu mulai berjalan lagi ke kelasmu. Namun sepertinya kamu memperlambat langkah untuk masuk ke kelasmu. Setelah terlihat memastikan temanmu masuk kelas, ternyata kamu membelokkan langkah menuju tempatku duduk! Kamu berdiri di dekat tiang, yang cukup dekat dengan tempatku duduk. Dan kemudian kamu duduk di depanku. Hen, aku masih tertunduk sambil menekuri diktat, walau aku nyaris tak bisa menahan semua rasa yang ada di hati ini. Akhirnya ada temanmu yang juga duduk di sampingmu. Aku mengangkat kepalaku dan mencoba memandangimu, Hen. Kamu memandangiku terus, sampai akhirnya aku tertunduk lagi. Sambil bercerita tentang masalah ujian, kamu bangkit dari kursi dan berjalan ke dinding balkon dekat aku duduk. Dan kamu lagi-lagi memandangiku. Kamu lewat persis di depanku sebelum kamu masuk ke kelasmu. Apakah kamu masih ingat, Hen? Karena aku semakin sesak akan kebingunganku, akan tatap matamu yang sangat sulit kulukiskan. Aku putuskan untuk membuntutimu ketika pulang kuliah. Kamu tahu, Hen? Aku sampai bolos kuliah, hanya untuk mencoba apakah aku berani menegur kamu duluan, untuk mengakhiri kebekuan di antara kita. Kamu, ketika tidak ada kuliah pagi itu, langsung pulang saat itu juga. Aku langsung membuntutimu mulai dari halte. Dan memang kamu selalu mencuri-curi pandang dengan mata yang berbinar ke arahku. Ketika bus kampus datang, dan menurunkan kita di halte, kamu merasa sebel, karena dibuntuti olehku. Hal itu bisa aku baca di matamu, Hen. Dan kamu langsung mengarahkan langkahmu ke sebuah warung mie ayam, dan langsung duduk sambil memesan makanan di situ. Aku yang tadinya ingin segera pulang, mendadak mengurungkan niat untuk pulang, Hen. Kamu tahu kan? Jadinya aku memberanikan diri untuk menemani mu dalam diam, dalam beku. Kamu mengeluarkan silabus mata kuliah, Hen. Masih ingat? Aku malah bengong tak karuan, segala keberanianku untuk bicara denganmu musnah seketika, saat berhadapan dengan sosok tenangmu. Aku hanya memandangimu yang sepertinya serius membaca silabus, kamu membaca persis mengarah padaku. Seakan-akan kamu ingin memancing pembicaraan. Hen, akhirnya acara makan berdua itu jadi amat beku, dingin, hingga selesai makan kamu meninggalkan aku ....

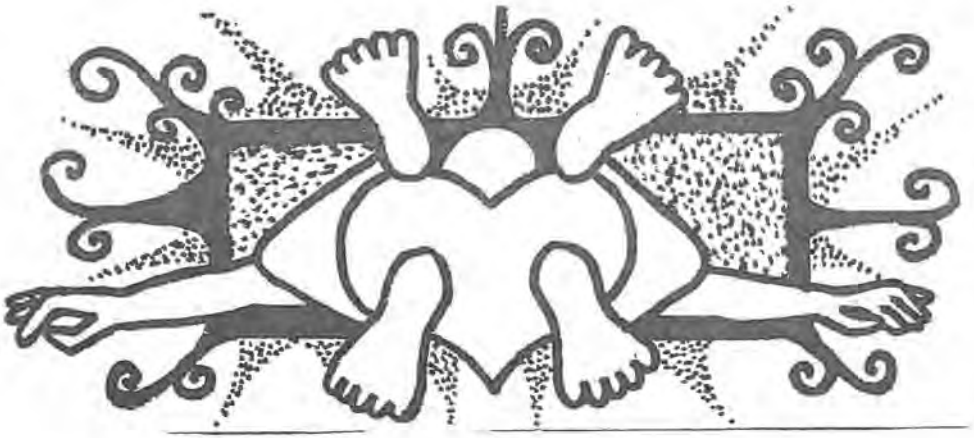
Agustus 1999, saat yang tak pernah kulupa, Hen. Saat itu aku 'shock' untuk ke dua kalinya, karena melihatmu jalan berdua dengan cewek berjilbab, di Salemba. Saat itu aku sedang istirahat setelah menghadiri rapat organisasi di sana. Aku memesan nasi goreng sambil menunggu rapat berikutnya. Saat suapan pertama masuk ke mulutku, melintas sosok yang sudah kukenal. Kamu! Dengan cewek berjilbab yang mendampingimu. Entah siapa itu, Hen. Yang jelas nafsu makanku hilang sekejap, dan kuminta pada penjualnya agar membungkus sisanya untuk dibawa pulang. Tak aku pedulikan lagi rapat berikutnya. Dan segera aku pulang dengan hati hancur. Sepertinya Tuhan memberi jalan lagi untuk memperlihatkan peristiwa yang menyebalkan itu. Sebab ketikaku pulang naik bus, di tengah perjalanan aku melihatmu dan cewek itu berdiri di pinggir jalan, sambil ngobrol-ngobrol serius. Dari jendela bus aku memandangimu, dan sepertinya kamu tahu ada yang memandangimu. Kamu seperti kaget, namun kurasakan mata itu memandangiku dengan dingin. Entahlah, Hen. Sepertinya aku jatuh lagi untuk ke dua kalinya setelah aku berusaha memanjat keteduhanmu, namun aku tidak pernah kapok untuk memanjat lagi dan lagi. Kamu sangat berbeda di hadapanku. Padahal kamu sama sekali tidak aktif di kampus, berbeda denganku. Prestasi akademikmu biasa saja. Namun kamu telah memberikan getar indah yang sudah terjadi dalam kebekuan selama ini.

Hen, September 1999 saat semester baru kita jalani. Aku sudah semester 7 kini. Dan kamu? Sudah semester 9, di mana teman-temanmu sudah banyak yang lulus. Saat ini, aku sering merasakan bahwa aku dan kamu sudah jarang bertemu. Walau setiap bertemu, masih sering kurasakan tatapanmu serta gerak-gerikmu yang berusaha menarik perhatianku. Hen, terus-terang aku sering menangis kalau ingat kamu, merindukan tatap matamu. Kalau sudah begitu, aku hanya mampu berdoa dalam shalat malamku agar diberikan yang terbaik atas semua ini. Sampai saat ini, menjelang pergantian tahun 2000, setiap saat, setiap waktu kupanjatkan doa kepadaNya, agar diberikan kemudahan dalam mencairkan kebekuan di antara kita. Sebetulnya aku ingin bisa mencairkan semua itu, Hen. Namun aku trauma akan dua kejadian tersebut, di mana aku selalu maju mundur untuk mendekatimu. Sulit untuk mengubah perasaanku denganmu sebagai seorang teman, karena perasaanku dari awal adalah perasaan cinta dan rindu terhadapmu, walau aku selalu ragu kepadamu. Bahkan aku berjanji pada diriku sendiri, tidak akan mencintai lelaki lain, apa lagi wanita, bila aku bisa memiliki cintamu. Saat ini ada beberapa lelaki, selain wanita tentunya, yang ingin mencintaiku, di mana dua lelaki di antaranya aku jatuh simpati terhadapnya. Mereka sudah bekerja di perusahaan besar, dan berkedudukan, selain berwajah tampan. Namun aku selalu teringat, bahwa ini semua adalah pelarian atas semua kebekuan di antara kita. Dan aku masih

sangat mengharapkanmu, Hen. Sangat membutuhkan kamu dalam kehidupanku. Dan aku tak perduli akan semua yang ada padamu. *I love you just the way you are.* Hingga aku selalu memberikan pengertian pada mereka, bahwa aku masih mencintai dan merindukan kamu, walau entah kapan kebekuan itu berakhir. Syukurlah mereka mau mengerti, walau ke duanya masih terus menungguku. Hen, kurasakan semakin dekat waktu perpisahan kita, karena kamu sudah semakin jarang kuliah di kampus, meski kamu masih ada mata kuliah yang harus kamu ambil di semester depan. Rasa itu semakin menyesakkan, dan yang aku butuhkan mungkin keberanian darimu untuk mengakhiri semua kebekuan ini, walau hanya satu kata yang terucap. Walau aku bingung apakah kamu mendengarkan harapan hati ini. Malam semakin larut, dan aku kembali berusaha membangun harapan agar kamu dan aku bisa memecah kebisuan di antara kita dan bisa mewujudkan apa yang mungkin kita harapkan selama ini, walau hanya dalam mimpi dan doa, Hen. Seiring terlelapnya aku akan mimpiku bersamamu, terlantun syahdu dari radio sebuah tembang dari Hari Moekti 'Satu Kata'....

.... hanya satu kata
ketika ingin bicara
tentang bara di dada
cukup satu kata
jangan kau ragu dan membisu
camkan saja isi hatimu
lewat satu kata
ketika ingin bicara ....

▼ MUIS SYAM



Tiga puluh pria gay HIV-positif dari seluruh dunia bertemu bulanAgustus (1999) pada konferensi di Warsawa untuk membahas apa yang dapat dilakukan untuk memperbaiki pencegahan HIV dan program peningkatan kesehatan untuk semua pria gay. Pembicaraan dipimpin oleh Jack Summerside, Health Promotion Officer di Terrence Higgins Trust (London, Inggris). Berikutada beberapa gagasan yang muncul:

Seks Lebih Aman Untuk Pria Gay

Mengapa pria gay melakukan hubungan seks?

- Naluri dasar mahluk hidup, dan dorongan jasmani
- Menyenangkan, menggembirakan dan memberikan rasa percaya diri.
- Membantu untuk santai, mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan, dan memperbaiki kesehatan

Mengapa seks berbeda untuk pria dengan HIV?

- Lebih sulit, lebih rumit dan seringkali lebih sukar diketahui
- Dapat menyebabkan lebih banyak rasa bersalah, lebih banyak stres, dan seringkali mengarah pada penolakan, sulit ereksi atau impoten.
- Harus lebih berhati-hati, lebih kreatif dan lebih menggunakan khayalan

Mengapa pria dengan HIV melakukan seks lebih aman?

- Karena tekanan masyarakat. Mereka merasa bertanggung jawab untuk menghindari penularan HIV
- Untuk melindungi pasangannya dan diri sendiri
- Karena rasa bersalah
- Untuk menghindari mengungkapkan status HIV-positif kepada pasangannya
- Untuk menenangkan pikiran

Mengapa seks lebih aman menjadi sulit untuk pria dengan HIV?

- Benci menggunakan kondom. Menempatkan rintangan mental di antara dirinya dan pasangannya
- Seks lebih aman menjadi sulit ketika minum alkohol atau menggunakan

karena takut ditolak"
- "Jika pasangan saya tidak peduli dengan seks aman, mengapa saya harus?"

Apa yang dapat dilakukan untuk mendukung pria dengan HIV agar berhubungan seks lebih aman?

- Katakan yang sebenarnya, jangan berkhotbah atau memperbincangkan soal benar atau salah
- Memperbolehkan orang mengambil keputusan sendiri
- Nyatakan bahwa seks tidak aman memang terjadi
- Gunakan jaringan dukungan HIV yang ada dan ikut terlibat dengan organisasi Odha
- Berikan kondom dan pelicin gratis serta tekankan pada pemilik sauna, bar dan klub untuk menunjukkan tanggung jawabnya dan bukan hanya menarik keuntungan dari pria gay
- Dukung pasangan HIV-negatif dan HIV-positif pria gay
- Perbaiki layanan dukungan emosional dan psikologis
- Perbaiki layanan, terutama sekali di kota kecil dan wilayah pedesaaan di mana pria gay seringkali diasingkan dan menghadapi perlakuan tidak adil

Apa yang dapat dilakukan untuk menghentikan penyebaran HIV di antara pria gay?

- Katakan yang sebenarnya mengenai epidemi HIV, tegur kebohongan dan berhenti menakut-nakuti
- Ajukan pilihan untuk berbagai jenis seks yang berbeda–tidak harus dengan cara masuk ke tubuh. Tujukan pesan seks aman dengan cara praktis untuk menghindari penularan. Berikan informasi mengenai risiko terkait dengan cara hubungan seks yang berbeda
- Gunakan bahasa yang terus terang tetapi peka terhadap perasaan orang dan ingat seks mencakup emosi dan hubungan
- Jangan gunakan bahasa yang menghakimi, atau cara-cara yang menyalahkan atau menggertak. Bangun kepercayaan diri, kebanggaan dan menghargai diri sendiri pria gay
- Sertakan lebih banyak pria gay HIV-positif dalam program pencegahan. Dengan menjadi lebih terbuka, terlihat dan biasa, pria HIV-positif dapat menjadi pendidik seks lebih aman
- Turunkan harga kondom
- Perbaiki pendidikan seks untuk kaum muda dan terus menerus ulangi pesan itu pada remaja
- Dorong rasa tanggung jawab bersama mengenai seks lebih aman di antara pasangan

▼ MARTIN FLYNN

(Sumber: Body Positive (UK), Issue 239, Oktober 1999). Dikutip dari: HIndarAIDS Redaksi: Raya Housing Blok O No. 1 Pondok Gede Jatiwaringin 17411, Telp : (021) 8463029/Fax: (021) 8461247 E-mail: warta aids@lname.com. Homepage & Arsip: http://www1.rad.net.id/aids/HINDAR/hindar.htm

Awal tahun 2000 ini, Gaya Semarangan membuka kegiatannya dengan menyelenggarakan acara menyambut Hari Kasih Sayang (Valentine's Day) yang bertitel 'KEMESRAAN GAYa SEMARANGAN IV-VALENTINE GAY MILLENIUM'. Acara ini diadakan di kawasan sejuk Bandungan- Ambarawa, tepatnya hari Sabtu 12 Pebruari 2000, bertempat di Gedung PJKA Bandungan-Ambarawa. Berikut ini catatan singkat tentang semaraknya acara tersebut:

MALAM KEMESRAAN GAYa SEMARANGAN

Cerahnya cuaca di Bandungan malam itu sangatlah menyenangkan sekali. Membuat para *hemong* yang datang dari berbagai daerah di Jawa, tanpa kesulitan mencapai lokasi acara. Satu persatu mereka mulai berdatangan memasuki area Gedung PJKA. Suasana mulai bertambah ramai dengan terdengarnya sapaan *ngondek* di sana-sini. Mereka saling melepas kangen karena lama tidak berjumpa, sejak terakhir bertemu di acara 'Kerlap-Kerlip Kedaton' (Yogyakarta) akhir tahun 1999 lalu. Sambil ngerumpi, mereka menimati hidangan makan malam yang sengaja disuguhkan panitia sebelum semuanya memasuki gedung pertunjukan. Kesempatan ini sekaligus dipergunakan untuk saling berkenalan di antara para pengunjung. Harga tiket sebesar Rp 20.000,- tidak terlalu menjadi masalah, karena yang terpenting adalah keakraban yang terbina di antara para pengunjung yang hadir. Dari Solo tampak hadir Mas Adrian Cs, sedang dari Yogyakarta terlihat Tulang and the gank., sementara rombongan dari Surabaya diwakili oleh Keluarga Besar Kapas Krampung yang tergabung dalam Pattaya Enterprise. Tak ketinggalan juga rekan-rekan dari Jakarta, Wonosobo, Purwokerto, Salatiga dan lain-lainnya, sudah tentu dari tuan rumah Semarang sendiri.

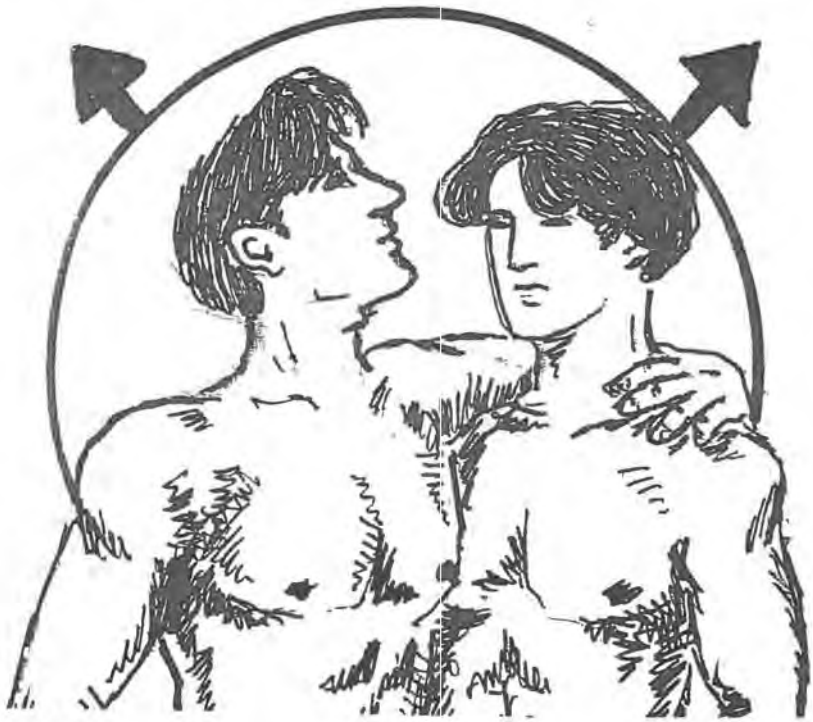
Acara malam itu dipandu oleh duet MC: Mr. Niko & Miss Tania yang mampu menghangatkan suasana dengan aneka banyolan-banyolannya, sehingga membuat semua pengunjung tertawa terpingkal-pingkal. Penyajian acaranya sendiri tidaklah terlalu banyak bedanya dengan acara-acara serupa yang biasa diadakan oleh kaum *hemong*, yaitu karaoke, playback, tarian serta operet.

Dibuka dengan sambutan singkat dari Mas Narsito selaku ketua panitia, acara

kemudian dilanjutkan dengan Grand Opening berupa sebuah atraksi tarian yang menggambarkan tentang kasih sayang dari dua sejoli *hemong* yang lagi kasmaran, dibawakan dengan anggun oleh Mas Yoseph & Mas Solikhin yang merupakan para aktivis dari GAYa SEMARANG. Lalu berturut-turut muncul atraksi-atraksi playback dan tari-tarian, baik dari tuan rumah Semarang maupun sumbangan dari berbagai kota. Tak ketinggalan pula atraksi seorang rekan dari Padang yang menampilkan kebolehannya dalam bermain sulap. Dan sebagai puncaknya adalah operet dengan judul 'Klinik Iki Peres' yang cukup menghibur para pengunjung. Dan diakhir acara, penutupnya adalah disco time sampai pukul 02.00 WIB.

Secara keseluruhan, penyajian acara ini cukup baik. Namun kurang adanya pengaturan dari atraksi-atraksi yang ditampilkan, sehingga kesannya semrawut. Selain itu materi acara juga kurang sesuai dengan inti acara seperti yang ditempelkan di atas panggung, sehingga kesannya mirip acara perayaan 17 Agustusan. Namun di balik semuanya itu, kerja maksimal dari panitia sangat mendukung sekali terhadap kesuksesan acara ini. Selamat untuk panitia acara, mudah-mudahan di tahun-tahun mendatang kualitas acaranya lebih ditingkatkan lagi.

▼ VERA CRUZ (SURABAYA)



PERKAWANAN

Ruang ini untuk saling kontak. Semua kontak antara pemasang iklan dan penanggap adalah tanggung jawab masing-masing. Ada 2 cara memasukkan nama dalam ruang ini:

1. Mencantumkan alamat; kontak dilakukan langsung. Untuk ini tidak dipungut biaya, namun sumbangan berupa perangko sangat dihargai.
2. Memakai alamat GN. Kami teruskan surat untuk Kawan tiap pekan. Untuk ini kami mohon Kawan mengganti biaya perangko sebesar Rp1.000,00 setiap kiriman (dikirimkan bersama dengan teks iklan). Untuk cara ini, penanggap diharapkan mencantumkan dalam *GN* nomor berapa iklan yang ditanggapinya itu tercantum.

Apabila pemasang iklan pindah alamat, harap segera memberitahukan untuk diumumkan.

ATJEH

Mahasiswa ekonomi, 21/170/55, tertutup, membutuhkan pacar/sahabat dari seluruh Nusantara dan mancanegara (khususnya Aussie/Amrik), yang baik, jujur, pengertian, penyayang, sabar, positive thinking, dapat bertukar ide, atletis, maskulin, sexy, bekerja/kuliah, mature, intelek, setia. Contact me now at: IQBAL (ABRIEL), [redacted], BANDA ATJEH 23247, atau silakan kirim e-mail segera ke: abriel.muhammad@eudoramail.com.

SUMATERA UTARA

I'm gay, 29/180/70, black hair, brown eyes, romantic, with a sense of humor and good character. If you are 35–50 y.o., romantic, handsome and you come to MEDAN, please contact my e-mail: komo72@hotmail.com. Please send a letter in English or Indonesian and your photo too. By the way, my hobbies are swimming, travelling, music and many more.

JABOTABEK

AAN, 28/180/68, Kristen, bekerja, ingin berkenalan dan berbagi rasa dengan TNI/Polisi/Kamra/Satpam yang gay dari seluruh Indonesia. Surat/foto alamatkan ke: Kotak Pos 6213/JKBKG, JAKARTA BARAT 11062.

AGUSTIANTO, 35/178/70, hobbies: fitness, music, movies and travelling. I need a foreigner partner living in Indonesia or overseas, 34–45 y.o., romantic, loyal, honest, HIV–, no smoking, no

drugs. Please send your letters to: P.O. Box 4169/JKTM, JAKARTA SELATAN 12041.

ANTON S., Islam, karyawan, mencari teman sehati yang baik. Langsung saja kontak, d/a: Joeker [redacted], JAKARTA TIMUR.

DENNY [redacted], 26/165/60, cute, student, dark black hair, brown eyes, no mustache, attractive, sincere and open, monogamous. I'm looking for a serious partner (not just for one night) who is not money oriented, age 30–35, civilian/army, patient, wise, educated, mature, someone who can love and care about me, tender, clean, open and not selfish, macho, sexy, honest and—important—religious. Write letters with photo to: [redacted] JAKARTA PUSAT 10410.

DESMOND, 53/169/69, Chinese, Kristen, single, jujur, pendiam, pengertian, setia, penyayang, mencari teman hidup yang baik, mandiri, tidak matre, tidak egois, bisa diajak berbagi rasa. Surat/foto kirim ke: [redacted], JAKARTA TIMUR 13950, Telp. (021) 4605225.

HENDRICK, 24, slim and has clean white skin (yellow skin). I am looking for a friend/lover from overseas or an expatriate working in Indonesia/Jakarta, at least 50 y.o., slim, good looking, also white. I work in JAKARTA. I never have a lover before. Please e-mail me if you are interested: hendrikys@hotmail.com.

IGOR, 160/48, kuliah di UI Jurusan Komunikasi Jurnalistik, tinggal di Pondok Gede, JAKARTA TIMUR. Kontak saya di: (021) 8460971, atau kirim e-mail ke: immaculate@lovemail.com.

IWAN, 26/165/50, single dan tinggal di JAKARTA dan sudah bekerja. Saya ingin mencari BF yang berumur <35, tinggi 170, berat seimbang, bekerja dan tinggal di Jakarta. Bagi yang ingin kenal, e-mail ke: iwan973@yahoo.com.

LEOMAN, S.E., tertutup, ingin berkenalan dengan semua teman sehati. Silakan kontak segera di: (021) 8903003 psw. 24. (jam 15.00–21.00 WIB).

NICHOLAUS, 21/173/53, Chinese, good looking, loyal, short black hair. I live with my parents. My hobbies are swimming, reading, listening to classical music and cooking. I'm a college student at IPB. I'm looking for a special partner, hopefully one for the rest of my life and someone who can share their life both in sadness and in happiness. He must be honest, single, no lies, not sex oriented, masculine, a loyal one (it does not matter if you're not handsome), age 27–45, educated and have a permanent job. Please write me with picture at: P.O. Box 2046, BOGOR 16020.

RIO, 27, new employee di perusahaan swasta, tinggal di JAKARTA. Saya mau cari teman di Jakarta, daddy figure, usia sekitar 55, badan gemuk (model Akbar Tanjung, Matori Abdul Jalil, Abdul Latif). Ditunggu e-mail di: risan47@hotmail.com atau HP 0816 195-1537.

Need a friend from any country. I am a cross-dresser to female. I am not gay. I am heterosexual and am still studying in university in JAKARTA. If there are any girls who like a cross-dressing boy, please contact me, and if there is someone like myself in Jakarta please contact me too. We can make a good relationship: blue_garfield @lovemail.com.

Am 25 y.o./167/55, tanned, smooth, masculine and very kind. Looking for older GWM, handsome/ugly it's ok but must be a nice guy and friendly and who can visit Indonesia or GWM that lives in/around Jakarta for friendship. Indoneslans welcome but must be older guys and have white skin. I can't make love with young men. Anyone interested in me, please send me e-mail. I'm waiting for all emails. JAKARTAN <arege_41@yahoo.com>.

JAWA BARAT

AUF, loves acid + smooth jazz, writing, poems, sharing problems, not sex oriented, big fan of 'Sacramento King' and MU, wants to be your friend. Please send me your letter to this address: P.O. Box 121, CIANJUR 43201.

DHANNY [redacted], 30/147/48, ingin banyak teman untuk berbagi cerita. Diutamakan pria berumur >27, berkulit bersih, berkumis, perhatian, pengertian. Silakan kirim biodata/foto ke: [redacted] BANDUNG, Telp. (022) 7317676 ext. 101.

HENDRY [redacted], 170/57, tertutup, hobby: menyanyi, dengar musik, baca, berkebun, main scrabble, korespondensi, koleksi perangko dan travelling, ingin berkenalan dengan sesama gay. Silakan kirim surat/foto ke: [redacted] PURWAMEKAR 41119.

TIMOTIUS [redacted] (BANDUNG), ingin kenal dengan G/bi seluruh Nusantara & mancanegara yang berusia 25–35, tinggi >175, tidak matre, tidak egois, tidak berkumis/berjenggot, bukan pekerja seks/pemijat dan dewasa. Silakan kirim e-mail ke: timotius_oct @hotmail.com.

YAN, 26/165/54, cool and good looking, is seeking males to be friends or possibly a partner from Indonesia or worldwide aged 20–50. Please send your e-mail to: yan_goes@hotmail.com.

ZACK, 20/165/59, kuliah di BANDUNG, pengen punya teman senasib, terutama yang tinggal di Bandung, usia 21–30. Kirim e-mail ke: warna_2001 @yahoo.com.

JAWA TENGAH—D.I.Y.

DANANG SRIHANA, S.H., 25, wiraswasta, hobby: nonton, jalan-jalan, rekreasi. Mencari teman/kakak/suami yang setia, pengertian, umur 25–35, tampan, gagah, kekar, kuning langsat, berbulu. [redacted]

Yang berminat, hubungi saya d/a [redacted], KLATEN 57452.

ALDO, 22, closeted, wanna have gay sex. I'm pretty good looking, GIM, and am waiting for your e-mail. By the way, I live in SEMARANG, and am looking for straight looking and straight acting G, and also good looking, and with a well built body, age 25–28 y.o. <aldo @hardrockers.com>

DARNOTO, 29/172/62, [redacted] Jawa, Islam, single, jujur, sopan, humoris, pengertian, ramah, tidak matre, dewasa, supel dan setia, ingin bersahabat dengan teman G seluruh Nusantara. Silakan kirim surat/foto, d/a [redacted] WONOGIRI 57691, Telp. (0273) 411129.

LEONARDUS [redacted] 22, Katolik, tertutup, bekerja, hobby: nyantai, jalan-jalan, denger musik, ingin kenal dengan cowok yang cakep, tinggi, hitam, berbulu & sexy. Silakan kirim surat/foto ke: [redacted], MAGELANG 56172 (HP 0816 426-1096).

KRIS, 30/167, tinggal di SEMARANG, karyawan perusahaan exportir, ingin kenal dengan semua teman gay dari dalam/luar negeri, terutama yang di Semarang. Yang ingin kontak dapat hubungi HP 0816 488-1852 atau e-mail: abchrist@semarang.wasantara.net.id.

MIRZAN, 20/170/58, dari YOGJAKARTA, mencari sahabat sehati dari seluruh Indonesia, terutama yang ada di Yogja, umur <22, pengertian. Saya tunggu reply-nya di: nazrim79 @mailcity.com.

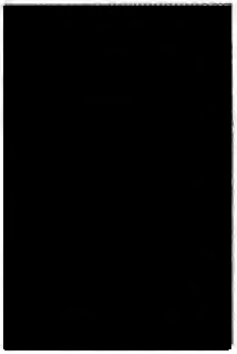
RENDY, 26/160/53, Islam, single, tertutup, bekerja, hobby: nyanyi, masak. Mencari lekong G tanpa istri/duda usia <40, harus bisa ngemong, safer sex. Silakan kirim surat/foto, d/a [redacted] MAGELANG SELATAN.

[redacted] SUNTORO [redacted], 21/170/55, mahasiswa pariwisata Solo, hobby: renang, nonton, memancing, pengen kenal semua G/bi yang berumur 18–30. Untuk sementara kirim surat/fotomu ke: [redacted] SALATIGA.

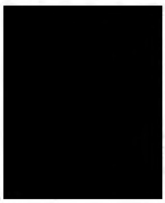
Nama saya TOMMY, tinggal di KUDUS, udah kerja. Pengen cari temen yang baik dan tidak reseh. OK, saya tunggu kamu di: julian_thomas@mailcity.com.

JAWA TIMUR

ANTOK, hobby: baca & korespondensi, ingin menjalin persahabatan dengan semua teman sehati. Surat/foto segera kirimkan ke: [redacted] SURABAYA.



BUDHY, 24, Chinese, tinggal di MALANG, single, suka cowok yang bodynya proporsional, berkumis/berjenggot, umur 25–50, eh tapi gak punya kumis ya gak papa asal wajahnya rada-rada oval. Kalaupun bukan seleraku kita masih bisa jadi temen. Kontak aja ke (0341) 564340 or avbw @hotmail.com.



ALIEF [redacted], 30/160/52, tertutup, ramah, baik, sopan, ingin menjalin persahabatan dengan rekan sehati di mana saja berada. Silakan kirim surat/foto ke: [redacted] BANYUWANGI 68466.

EDI, 27, macho, membuka kontak untuk persahabatan dengan semua teman G. Bagi yang ingin sharing atau curhat, bisa hubungi: (0343) 883012, Senen–Jum'at, jam 17.00–06.00 WIB.

EDDY [redacted] 34/173/60, tertutup, Islam, single, berkumis, hobby: korespondensi, baca, menyanyi, mendambakan G usia 25–40, berkumis, baik, pengertian, penyayang, tidak matre. Silakan kirim surat/foto ke: [redacted] SIDOARJO 61223, Telp. (031) 8965675.

FIRMAN, 26, tertutup, karyawan, ideal, setia, manis, sehat, tampan, educated, simpatik, menarik, good looking, tidak merokok, tidak matre, mencari teman G/bi usia >35, kebapakan, setia, tidak sex oriented, sehat & pengertian. Buat yang ingin kenal, kutunggu kontaknya di: [redacted] PASURUAN 67151.

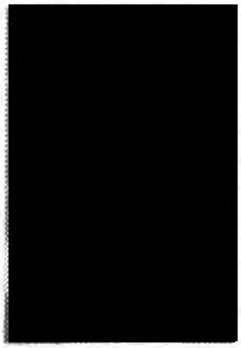
JERRY, 29/169/63, kuning langsat, hobby: music, nonton, korespondensi, ingin punya kenalan dari dalam/luar negeri. Surat/foto dialamatkan ke: P.O. Box 1467, SURABAYA, atau kontak HP 0818 398851.

KRISTANTO, 25/165/50, cakep, menarik, humoris, tidak berkumis/berkacamata, karyawan, tinggal di JEMBER, hobby: baca, kenalan, travelling, nonton, ingin mencari sahabat yang seumuran, untuk berbagi pengalaman. Silakan kontak via (0331) 485923.

MR COSTA RICA, 25/175/62, bekerja, wajah dijamin oke, rada cuek, cool, agak angkuh, pendiam, mencari teman G dari kalangan eksekutif muda, cakep, wawasan luas, temperamen sejenis, suku apa saja. Surat/foto via GN. Tanpa foto tidak akan dibalas.

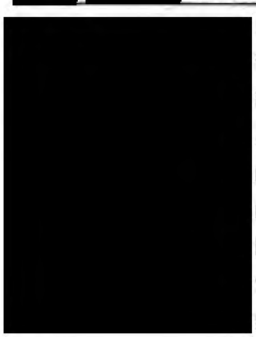
RONALD, 35/170/51, MALANG, hobby korespondensi, travelling, ingin kenalan dengan teman se-Nusantara. Saya

tunggu di : ronald2701@yahoo.com.



OVAN, 21/168/54, tinggal di SURABAYA, masih kuliah, ingin bersahabat dengan temen sehati di seluruh Indonesia. Yang ingin kenal denganku, dapat mengirim e-mail ke: ovanhotgay@hotmail.com, atau lewat Telp. (031) 5930918.

RYU, 22, tall, white skin, black hair, black eyes, photogenic, Moslem. I'm not rich and not poor and I don't smoke or use illegal drugs. I'd like to share the rest of my life with a compatible young man (17–30). G, white skin, tall, photogenic, fresh, muscular body, Indonesian or foreigner. Tired of doing things by myself. If you are interested, write to me (include your close-up photos) at: [redacted] SURABAYA 60132.



RUDY, 21/171/65, tertutup, bekerja, ingin bersahabat dan kenalan dengan siapa aza di mana pun kamu berada. Saya tunggu surat/fotonya di: P.O. Box 212, LUMAJANG 67301.

SHADI, 30/165/58, Asian skin, presentable, no drugs, no smoke, educated, masculine, unmarried, living in MADIUN, good looking, looks for a partner for a long time (forever) from abroad or Indonesian man who lives abroad. Now I work in a financial institution, but I am ready to go abroad if I find a partner who is in accordance with my desire and gives me job guarantee. The man I am looking for must be >30, not fat, not too much drink, hairy, healthy, honest, can speak Indonesian though a little (my English is limited). Atau orang Indonesia yang tinggal di sekitar Solo atau sekitar Surabaya. E-mail: shadi@bubu.com.

TIAN, 30/172/62, atletis, kulit coklat, tidak berbulu, rambut pendek, ingin mencari teman yang cocok tanpa memandang wajah (bukan cari pacar). Silakan hubungi: [redacted] BATU, MALANG 65302.

TONY, 25/175/68, asal SURABAYA, kulit kuning-coklat, tampan, pengen mencari teman sehati yang bisa diajak diskusi, usia >25. Kirimi aku segera e-mail kalian di: Thonyw@hotmail.com.

Saya seorang gay, 20/167/52, tampang keren, mahasiswa di SURABAYA, sawo matang, belum pernah berhubungan. Ingin mencari pengalaman pertama dengan gay/bi yang ada di Surabaya, gentle, usia <30, tampang lumayan dan dewasa. Motivasiku cuma seks saja. Hubungi segera via e-mail: deamor1@chickmail.com.

I'm Indonesian, living in SURABAYA, 27/170/62, cute, hair lover, university graduate, looking for a new friend (or

maybe lover) from USA, Malaysia or Indonesia. If you are mature and your body is covered with hair, maybe you will become my lover. Send your e-mail to: amahl_h@yahoo.com. You may write in English or Bahasa Indonesia.

KALIMANTAN SELATAN

DEDE, 24/162/50, tertutup, cakep, muslim, maskulin, cari teman >30, tertutup, cakep, mapan, setia, dari suku apa saja, maskulin. Silakan kontak ke: dede_bjm@hotmail.com, atau telpon ke (0511) 55755 atau (0518) 38341.

KALIMANTAN TIMUR

Saya ALIE. Salam buat sahabat gay di seluruh Indonesia, khususnya yang ada di Kalimantan. Saya butuh informasi dan persahabatannya. Saat ini saya berada di BALIKPAPAN, saya tunggu kabarnya di: wr-alie@semarang.wasantara.net.id.

BALI

DEON, 22/167/56, hobby: korespondensi, baca, JJS, olahraga, kenalan, ingin bersahabat dengan teman sehati dari dalam/luar negeri. Surat/foto alamatkan ke: [redacted], KUTA 80361.

PAPUA BARAT

CHICKO [redacted], 34/170/60, asli Papua Melanesia, hitam manis Negroid, Kristen; biseks, macho, cakep, bekerja, humoris, kebapakan, sederhana, mendambakan pasangan G/bi usia 17–30, berdomisili di Papua Barat (terutama di Port Noembay). Alamatkan surat/foto ke: P.O. Box 264, Pos Giro Abepura, PORT NOEMBAY 99351.

SINGAPURA

WILLIAM, 36, hobby: bina badan, travel, comic, music and movies, prefers lelaki umur >30 dan berbadan tebal (stocky). Write to: Apt Blk 10-B Braddell View, # 24-05 Braddell Hill, SINGAPORE 579721. Letter with self photo will be replied. Men in nearby islands—Batam and Bintan—are welcome to write in ... to me as 'Space Ghost'.

MALAYSIA

SAM dari K.L., MALAYSIA, 29/168/61, Melayu, ingin cari kenalan berbangsa Tionghoa, umur >40, badannya berisi. Sudah lama saya tidak ke Jakarta. Mungkin anda sebab yang bagus untuk saya ke sana semula? Tulis kepada saya di: sanuq@hotmail.com.

JERMAN

German, masculine, romantic, in good shape, 39/181/73, would like to find a younger Indonesian boy/man for friendship or more. GERD [redacted] ESSEN, GERMANY.

NEGERI BELANDA

Male, 56, born in Surabaya, living in Holland, is sincerely looking for a young (18–24) male friend, interested in music (classical), partnership, monogamous, romance, loyalty, someone who is not

only interested in money or paper to stay in Europe, but who can offer more. Letters with picture(s) to: R.T. ANTHO-[redacted]

♀♀ LESBIAN

YUNI ingin menjalin persahabatan dengan sesama lesbian. Silakan kontak ke: [redacted]STABAT 20814, (SUMATERA UTARA).

E-MAIL

EPHAY, 25/68/170, mendambakan orang yang mau berbaik hati untuk mengcover hidup saya sampai saya dapat pekerjaan yang layak. Saat ini saya belum bekerja. Saya seorang yang honest, loyal, open-minded, active, and forgiving. Kontak: ephay @mailcity.com.

NATHAN STEF, 20/170, ingin menjalin persahabatan dengan teman sehati di seluruh Indonesia. Bagi yang ingin kenal denganku dapat mengirim e-mail ke: nathan_stef@yahoo.com, atau telepon aku di: 0816 531375.

I'm looking for a friend (or maybe a lover, who knows?) from any part of the world. I'm Indonesian, 25/170/62, bear & hairy lover, university graduate. Just send your email to: RAHMAN <r_mohammad@eudoramail.com>.

Mencari persahabatan dengan semua boys di Indonesia, usia <18, untuk menjalani dan menikmati hidup ini bersama². Hubungi: indobl@mailcity.com.

Saya ingin kenal dengan seluruh pembaca GN. Kata orang my face kayak Gusti Randa, Sandy Nayoan. Kata orang sih. <alamsyah_99 @yahoo.com>.

Saya ingin berkenalan. Buat teman² di mana aja berada, silahkan kirim e-mail to: samsuri@rajawali.co.id.

PINDAH ALAMAT

ARYO (SURABAYA), Perkawanan GN 66 untuk selanjutnya memakai alamat e-mail: marry_me75@yahoo.com. Bagi yang ingin kenal, ditunggu kontaknya.

MENGUNDURKAN DIRI

FAHMI (JEMBER), Perkawanan GN 67 mohon jangan disurati lagi, karena ada kesibukan.

Harap diingat!
Batas akhir penerimaan iklan Perkawanan:
GN70 (Juni 2000): 20 April 2000
GN71 (Juli 2000): 20 Mei 2000
GN72 (Agust. 2000): 20 Juni 2000

DIREKTORI

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Organisasi)

Gaya Siak, d.a. Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Batam Gay Society (BAGASY), Tiban III Blok C-2 No. 67, Batam (Telp. 0778-321767); Ikatan Persaudaraan Orang-Orang Sehati (IPOOS)/Gaya Betawi, Kotak Pos 7631/JKBTN, Jakarta Barat 11470 (Telp. 021-5660589, 09.00–18.00 WIB, kec. Selasa), E-mail: m_latuihamallo@hotmail.com; MitraS (lesbian), Kotak Pos 3308/JKP, Jakarta Pusat 10033; GAYa PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-2504325); Kang B▼D▼K 1211, P.O. Box 183 Serang, Ja-Bar 42101; Gaya Semarang, d.a Sunarsito, Jln Ngesrep Timur V/110, Semarang, Ja-Teng 50000; GUCHI (GabUngan Cowok Homo Indonesia), Jln Sukolilo 311, Semarang, Ja-Teng 50000; Gayeng Salatiga, Shopping Centre Lt. Dasar (belakang BCA), Jln Panglima Sudirman B1-12A, Salatiga, Ja-Teng (Telp. 0298-22304 jam 18.00-19.00, kec. Jum'at); Gaya Satria Purwokerto (GSP), d.a. Niko Rusmanto, Jln Lesan Pura No. 505 Teluk RT5/III, Purwokerto Selatan, Ja-Teng 53145; Indonesian Gay Society (IGS), Kotak Pos 36/YKBS, Yogyakarta 55281, E-mail: igs87@hotmail.com; Jaler Ekacipta Indonesia (JAKIN), Tromol Pos 69/YKMJ, Yogyakarta 55165A, E-mail: jaklnyk@eudoramail.com; GAYa NUSANTARA (GN), Jln Mulyosari Timur 46, Surabaya, Ja-Tim 60112 (Telp. 031-5934924, Senin & Jumat, 16.00–21.00 WIB, Fax. 031-5993569), E-mail: gayanusa@ilga.org; Yayasan Pendawa Lima (YPL), Jln S Parman III/1, Waru, Ja-Tim (Telp. 031-8542931, Fax. 031-8532050); Adi Kreasi Gayatama, Jln Taman Simpang Pahlawan 4-A, Surabaya, Ja-Tim (Telp. 031-5452740), E-mail: gayata ma@yahoo.com; Ikatan Gaya Arema (IGAMA), Wan-Wan Salon Jln Mayjen Panjaitan 5 (bawah), Malang, Ja-Tim 65145 (Telp. 0341-485035); Gaya Suropati, Jln Diponegoro 112/124, Pasuruan, Ja-Tim 67114 (Telp. 0343-420442); Gaya Dewata, P.O. Box 3769, Denpasar, Bali (Telp. 0361-247481); Lembayung Dewata (lesbian), P.O. Box 269 Singaraja, Bali; Gaya Tepian Samarinda, d.a CCE-PKBI Kal-Tim, Jln Letjend Soeprapto No. 1, Samarinda, Kal-Tim 75117 (Telp. 0541-34751); Gaya Celebes , Jln Baji Passare II No. 6 (samping Pabrik Gelas), Ujung Pandang, Sul-Sel 90134 (Telp. 0411-851829).

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Gay)

Rajasa Mahardika, E-mail: javahot@mailcity.com; Adjie Darmakusuma, Kotak Pos 367, Bogor, Ja-Bar 16003; Ito Nazarudiin, P.R. Jambon Wod Barat No. 5, Magelang, Ja-Teng 56121; Sareh Irianto, Jln Joho II/3 RT06 RW10, Grernet, Solo, Ja-Teng 57139 (Telp.0271-714258); Yanto Karno, Jln K H Wahid Hasim 81, Sampang, Madura, Ja-Tim 69213; Nasuhi W. Raung, BTN Soreang, Bentengnge Ds. Nepo, Kec. Mallusetasi, Kab. Barru, Sul-Sel 90753.

☞ Jaringan Lesbian & Gay Indonesia (Aktivis Individu Lesbian)

Anik, Surabaya, (Telp. 031-8546371).

☞ Organisasi Terkait

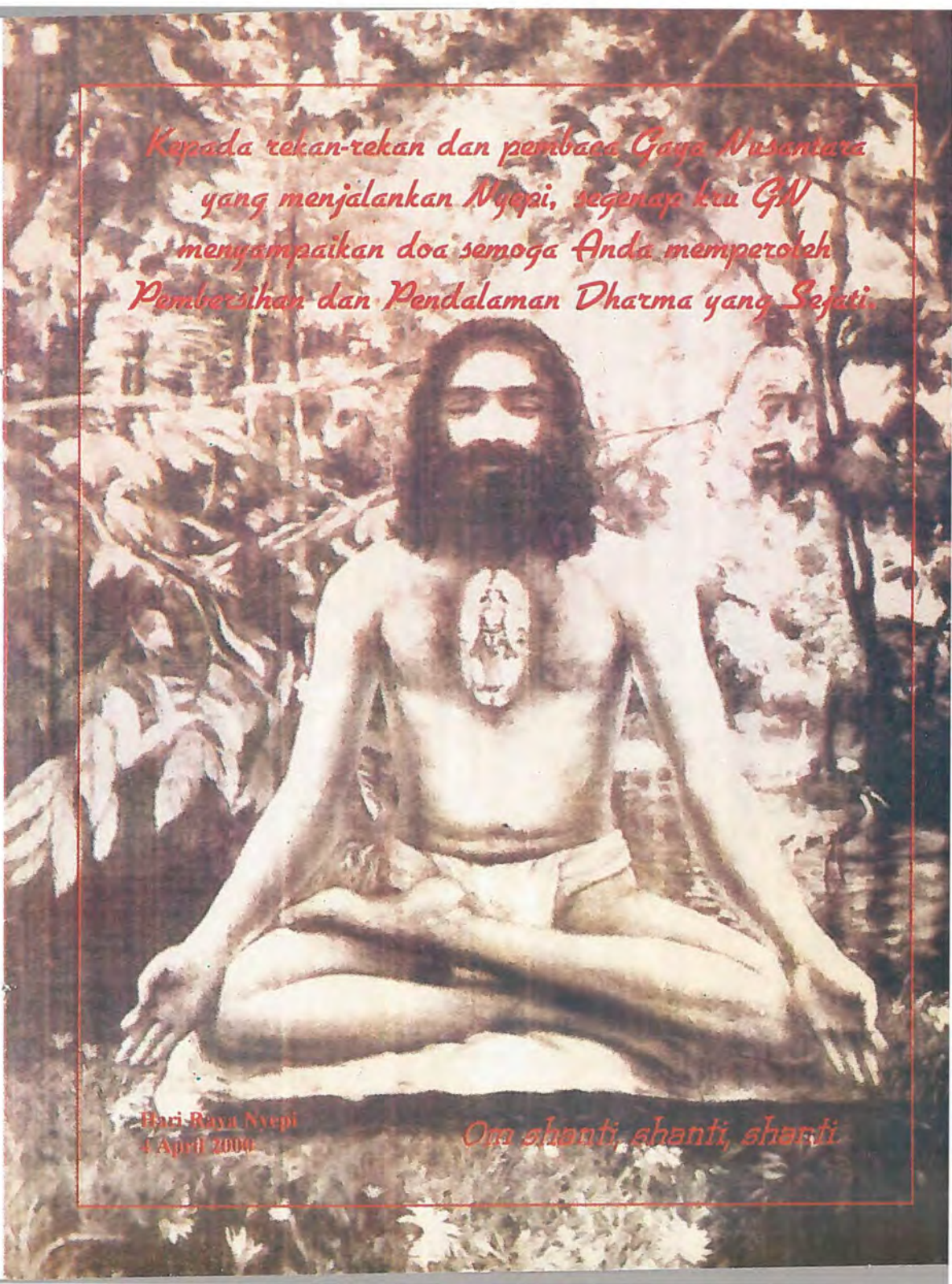
Persekutuan WGL Jakarta, d.a. Menteng Beauty Salon, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Kristen); Hospitality Exchange Indonesia (HEI), Kotak Pos 6558/JKSDW, Jakarta Selatan 12065 (Pager 021-3827000 α 5468); Koalisi Perempuan Indonesia, Jln Raya Ragunan Komp. Kejakgung Blok C No 8 Jakarta Selatan (Telp/Fax. 021-7801021), E-mail:koalisip@uninet.net.id; Persekutuan Hidup Damai & Kudus, Jln Ngagel Rejo Kidul 113, Surabaya, Ja-Tim 60245 (Telp. 031-5688418) (Kristen); Persatuan Waria Kotamadya Surabaya (Perwakos), Jln Kanginan III/10, Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5317068); DPD Hiwaria MKGR Ja-Tim, Jln Kenikir 7 (Kanginan), Surabaya, Ja-Tim 60131 (Telp. 031-5350517); DPC Hiwaria MKGR Kodya/Kab. Probolinggo, Jln Gatot Subroto 77, Probolinggo, Ja-Tim 67200; DPD Hiwaria MKGR Irian Jaya, Jln Percetakan I, Jayapura, Ir-Ja 99000 (Telp. 0967-31379).

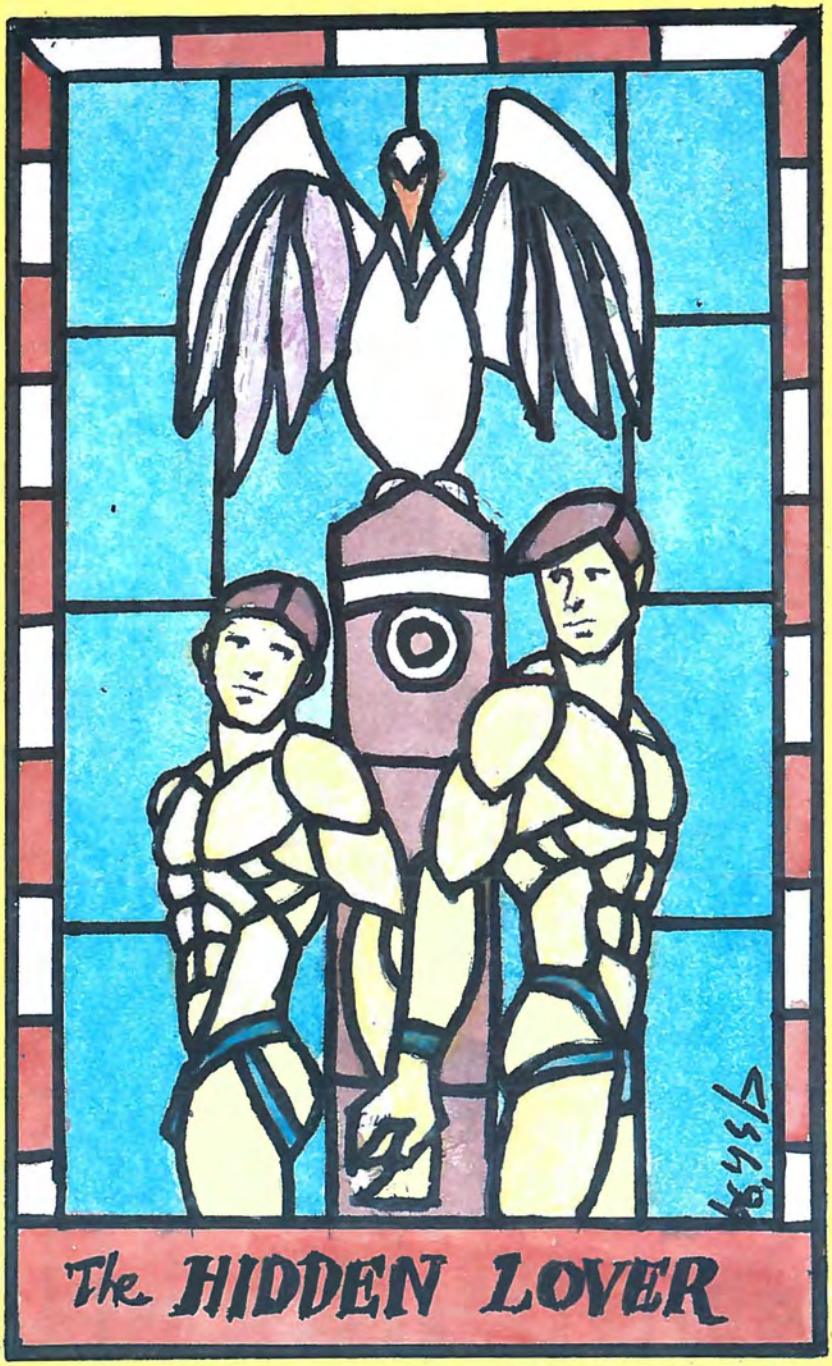
☞ Aktivis Individu Waria

Angel, d.a. Angel's Salon, Hotel Menteng I, Jln Gondangdia Lama 28, Jakarta Pusat 10350 (Telp. 021-325208 ext. Angel's Salon); Patrisia, Jln Kebon Jati 175, Bandung, Ja-Bar 40000 (Telp. 022-611844).

☞ Organisasi Layanan AIDS

Hotline AIDS Mitra Indonesia, Jln Kebon Kacang 9 No. 78, Jakarta Pusat 10240 (Telp. 021-310-0855, 15.00–20.00 WIB, Fax. 392-1608); Hotline Yayasan AIDS Indonesia, Telp. 021-530-3000 (10.00–15.00 WIB); Galatea, Jln Multatuli 34-X, Medan, Sum-Ut (Telp. (061) 543302/Fax. 547202); Yayasan Mitra Kesehatan, Ds. Seni Jln Dr Sutomo 3 Sekupang, Batam, Riau 29420; Yayasan Utama, Jln Diponegoro 8, Pekanbaru, Riau 28111 (Telp./Fax. 0761-37645); Yayasan PRIAngan, Kotak Pos 1819, Bandung, Ja-Bar 40018 (Telp. 022-250-4325); Yayasan Sidikara, Jln Babakan Jeruk I No. 9, Bandung, Ja-Bar 40165 (Telp. 022-215168 (Hotline-Konseling HIV/AIDS, Se-nin–Jumat, 16.00–20.00 WIB), Fax. 022-2000666); Lentera, PKBI, Jln Tentara Rakyat Mataram Gg Kapas Badran, Yogyakarta 55231 (Telp. 0274-513595, Fax. 0274-513566, E-mail: lentpkbi@indosat.net.id); Yayasan Abdi Asih, Jln Dukuh Kupang Timur XII/22, Surabaya, Ja-Tim 60256 (Telp. 031-5673814, Fax. 5630862); Yayasan Prospectiv, Jln Teluk Kumai Timur 137 Tanjung Perak, Surabaya, Ja-Tim, (Telp. 031-3291107); Yayasan Citra Usadha Indonesia, Jln Sarigading Timur No. 1, Tonja, Denpasar Timur, Bali 80239 (Telp. 0361-263850, 247481, Senin s.d. Jumat, jam 09.00-17.00 WITA, Fax. 0361-229487), E-mail: ycui@denpasar.wasantara.net.id; Yayasan Gaya Celebes, Kotak Pos 1309, Ujung Pandang, Sul-Sel 90013 (Telp. 0411-851829), E-mail: gayacelebes@bigfoot.com; Hotline AIDS 'Triple M,' PKBI, Jln Landak Baru 55, Ujung Pandang, Sul-Sel 90135 (Telp. 0411-871051, 10.00–16.00 WITA).


Kepada rekan-rekan dan pembaca Gaya Nusantara
yang menjalankan Nyepi, segenap kru GN
menyampaikan doa semoga Anda memperoleh
Pembersihan dan Pendalaman Dharma yang Sejati.
Hari Raya Nyepi
4 April 2000
Om shanti, shanti, shanti


The HIDDEN LOVER